DORJE SHUGDEN

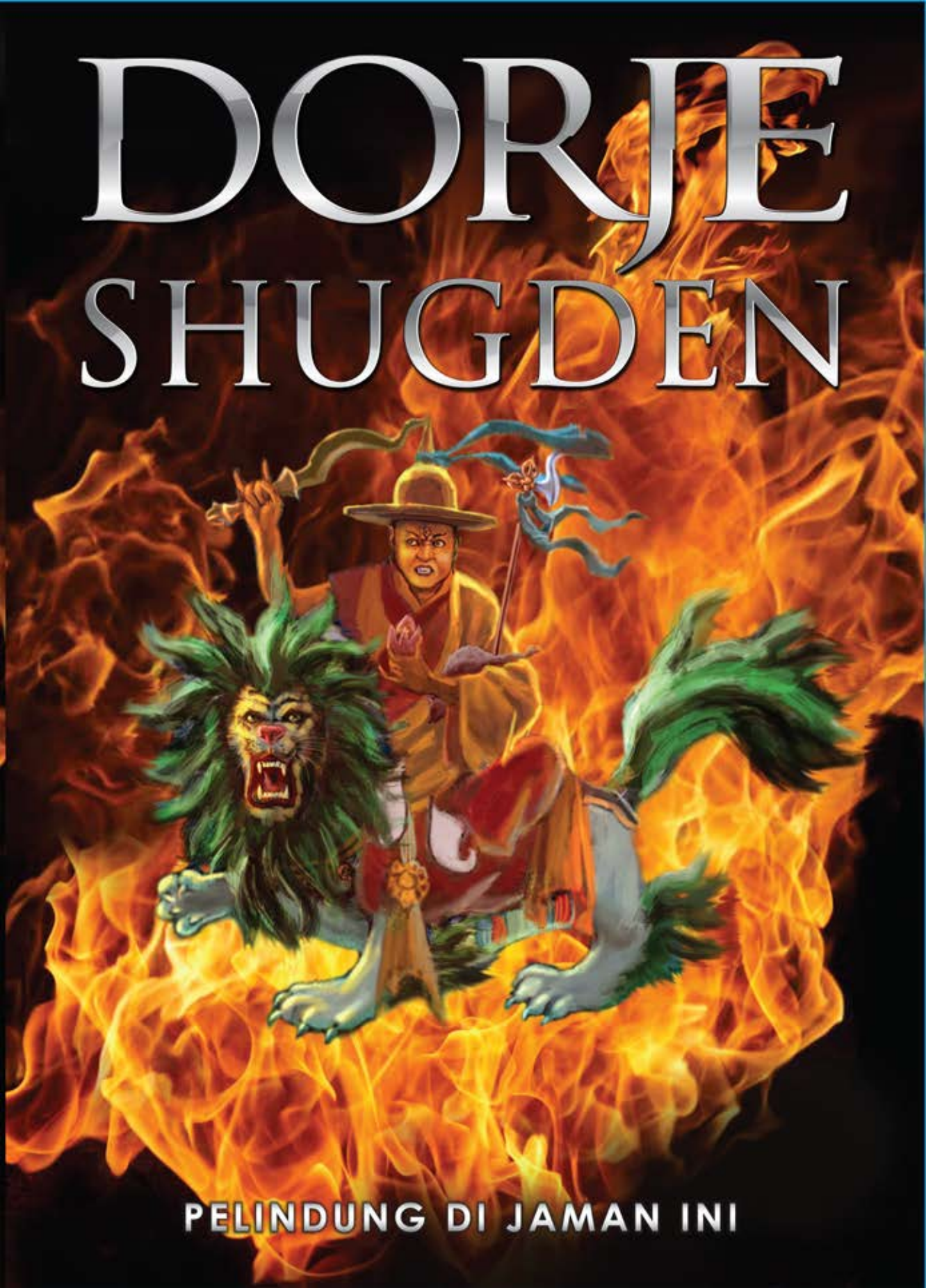

PELINDUNG DI JAMAN INI

Novel grafis ini didedikasikan kepada Lama dari berbagai aliran yang menurunkan ajaran suci, dan dari berkatnya, yang didapat dari ikatan keyakinan dan penghormatan yang murni, meletakan dasar bagi pencerahan semua makhluk.

[Novel] ini juga didedikasikan untuk meningkatkan jumlah calon praktisi dan mengedukasi mereka mengenai sifat dan maksud dari Gyalchen Dorje Shugden, yang pikiran dan kualitasnya yang tercerahkan sudah diakui dan diandalkan oleh guru-guru yang dimuliakan , beberapa dari mereka berasal dari reinkarnasi aliran yang dapat ditelusuri sejak jaman Buddha Shakyamuni.

© dorjeshugden.org

DAFTAR ISI

Bab Satu	- Tersesat	halaman 7
Bab Dua	- Pelindung Dharma	halaman 14
Bab Tiga	- Dorje Shugden dan maksudnya	halaman 22
Bab Empat	- Guru Terawal:	
	- Birwapa dan Sakya Pandita	halaman 28
Bab Lima	- Duldzin Drakpa Gyeltsen	halaman 33
Baba Enam	- Panchen Sonam Drakpa	halaman 41
Bab Tujuh	- Tulku Drakpa Gyeltsen	halaman 45
Bab Delapan	- Kematian Tulku Drakpa Gyeltsen	halaman 58
Bab Sembilan	- Roh Jahat atau Buddha	halaman 72
Bab Sepuluh	- Kepada Sakya	halaman 93
Bab Sebelas	- Tagphu Pemavajra mengunjungi Tushita	halaman 98
Bab Dua Belas	- H.H. Kyabje Pabongka Dorjechang	halaman 103
Bab Tiga Belas	- H.H. Kyabje Trijang Dorjechang	halaman 121
Bab Empat Belas	- Ditemukan	halaman 138

© dorjeshugden.org

DALAM BERBAGAI JAMAN,
KARENA KASIH SAYANG YANG MURNI JERNIH DAN KEBIJAKSANAAN, MAKHLUK YANG TERCERAHKAN BERMANIFESTASI DALAM BERBAGAI BENTUK DAN BERBAGAI MASA UNTUK MEMBERIKAN MANFAAT BAGI MANUSIA PADA JAMAN TERSEBUT...

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

BAB 1
TERSESAT

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

BAB 2
PELINDUNG DHARMA

© dorjeshugden.org

JADI, BUDDHA MENGAJARKAN BAHWA...CARA SATU-SATUNYA UNTUK MENGHENTIKAN PENDERITAAN ADALAH DENGAN MENGEMBANGKAN SIFAT TIDAK MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI, KEBAIKAN DAN KASIH SAYANG BAGI MAKHLUK LAIN.

AJARAN INI DIKENAL SEBAGAI DHARMA – CARA HIDUP YANG BENAR, SEPERTI YANG DIAJARKAN OLEH SANG BUDDHA.

UNTUK MELINDUNGI DHARMA, MUNCULAH MAKHLUK PELINDUNG YANG SPESIAL, DIKENAL SEBAGAI PELINDUNG DHARMA. PARA PELINDUNG INI SANGAT BERGUNA UNTUK MENANGANI KESULITAN DALAM PRAKTEK DHARMA KITA DAN JUGA KESULITAN DALAM HIDUP KITA SEHARI-HARI.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

Ada juga pelindung yang belum tercerahkan, mereka adalah roh yang ditakhlukan dan diikat oleh sumpah oleh Lama untuk melindungi Dharma.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

BAB 3

DORJE SHUGDEN AND MAKSUDNYA

© dorjeshugden.org

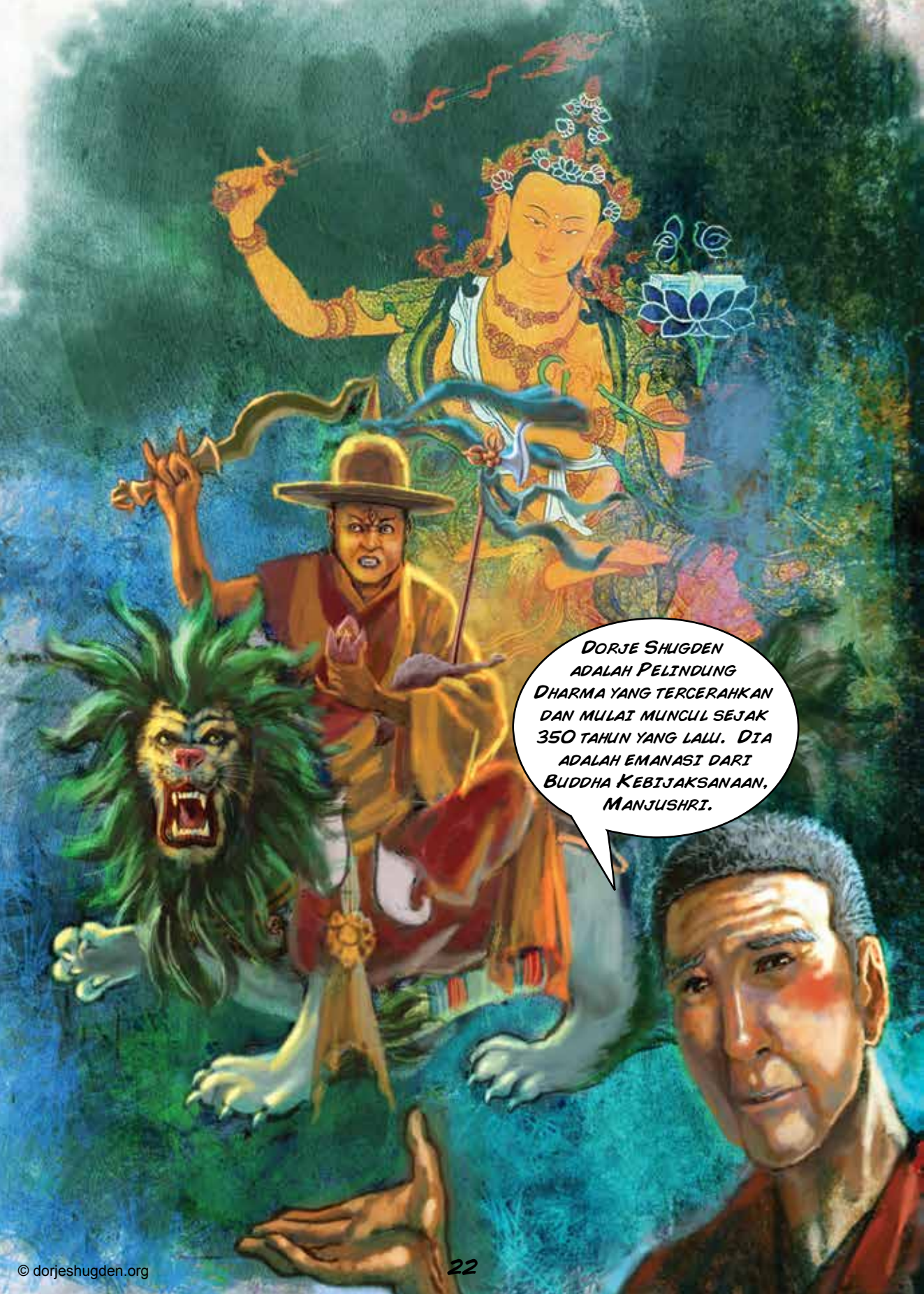

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

Lama Tsongkhapa (1357-1419) merupakan cendikiawan Tibet dan orang suci yang membangkitkan agama Buddha, yang sedang berada dalam kemerosotan di Tibet, dan mengembalikannya ke masa kejayaannya.

Dia menggabungkan yang terbaik dari berbagai aliran agama Buddha untuk mendirikan aliran Gelugpa, yang juga dikenal dengan tradisi topi kuning.

Tsongkhapa dikenal sebagai emanasi Bodhisattva Kasih Sayang Avalokiteshvara, Kebijaksanaan – Manjushri dan Kekuatan Spiritual – Vajrapani.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

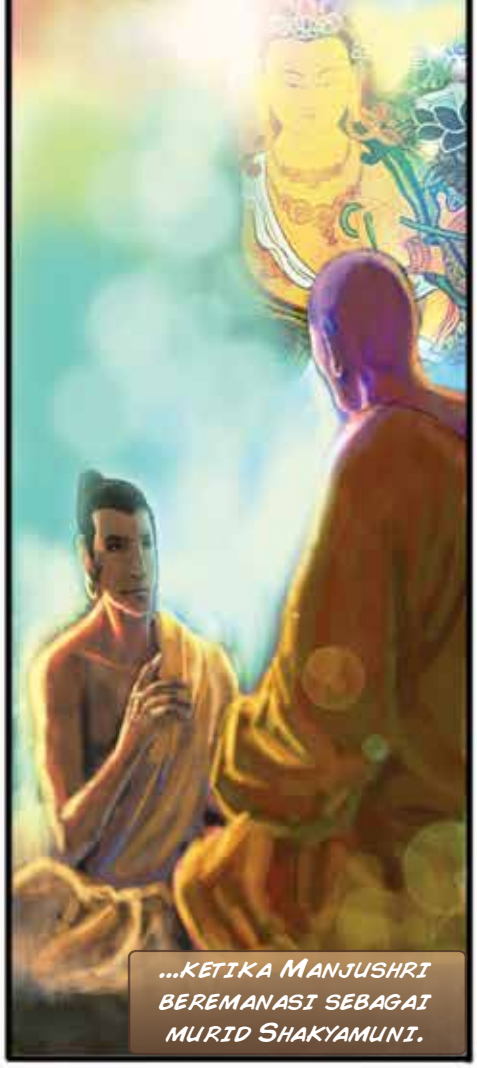

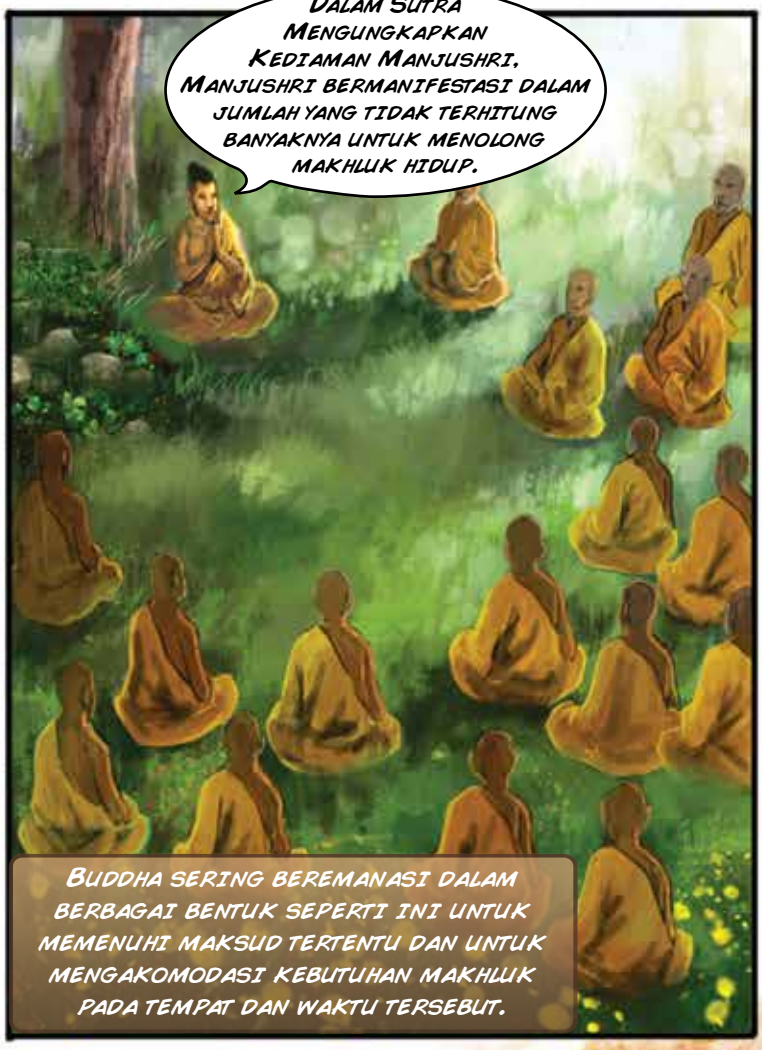

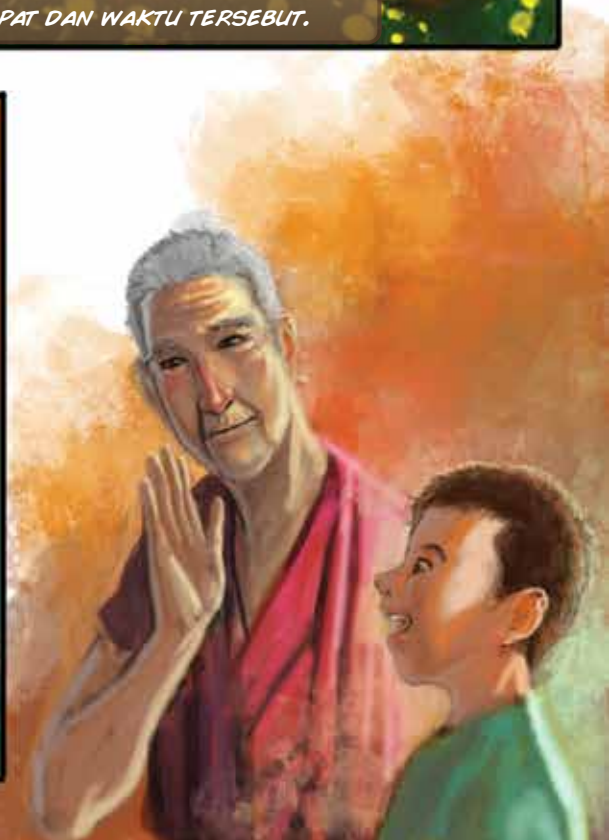

© dorjeshugden.org

BAB 4

GURU TERAWAL: BIRWAPA DAN SAKYA PANDITA

© dorjeshugden.org

Inkarnasi Dorje Shugden yang paling awal didokumentasikan adalah salah satu dari 84 Mahasiddha India yang melegenda, "Birwapa" (837-909).

Mahasiddha "Birwapa", adalah emanasi dari Manjushri, yang khususnya terkenal karena ajarannya yang dalam dan kemampuannya untuk memanifestasikan banyak keajaiban. Dia bahkan bisa menghentikan matahari terbenam!

Pada siang hari, dia belajar dan bermeditasi mengenai ajaran Sutra dan pada malam hari dia melakukan praktek tingkat tinggi.

"Birwapa" sebenarnya berarti orang jahat, nama yang dia dapat karena beberapa bikhu di Biara Nalanda salah mengira Birwapa menghibur wanita biasa.

© dorjeshugden.org

Oh Vajrayogini – Ratu Kebahagiaan dan pengikutmu! Saya sangat diberkati dengan kunjunganmu!

Pada kenyataannya, Buddha Vajrayogini dan pengikutnya, para dakini dari angkasa

"Birwapa" kemudian terlahir kembali di Tibet barat sebagai Lama yang luar biasa dari tradisi Sakya, Sachen Kunga Gyeltsen, atau lebih dikenal sebagai Sakya Pandita (1182-1251).

© dorjeshugden.org

Nama Sakya Pandita tersebar jauh bahkan sampai pada Raja Tiongkok yang mengembangkan keyakinan yang dalam kepadanya dan Buddhadharma.

Lalu Sakya Pandita terlahir kembali sebagai Butön Rinchen Drup (1291-1364) di daerah Tibet Barat.

Sebagai anak kecil, dia bisa berkomunikasi langsung dengan Manjushri.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

BAB 5
DULDZIN DRAKPA GYELTSEN

© dorjeshugden.org

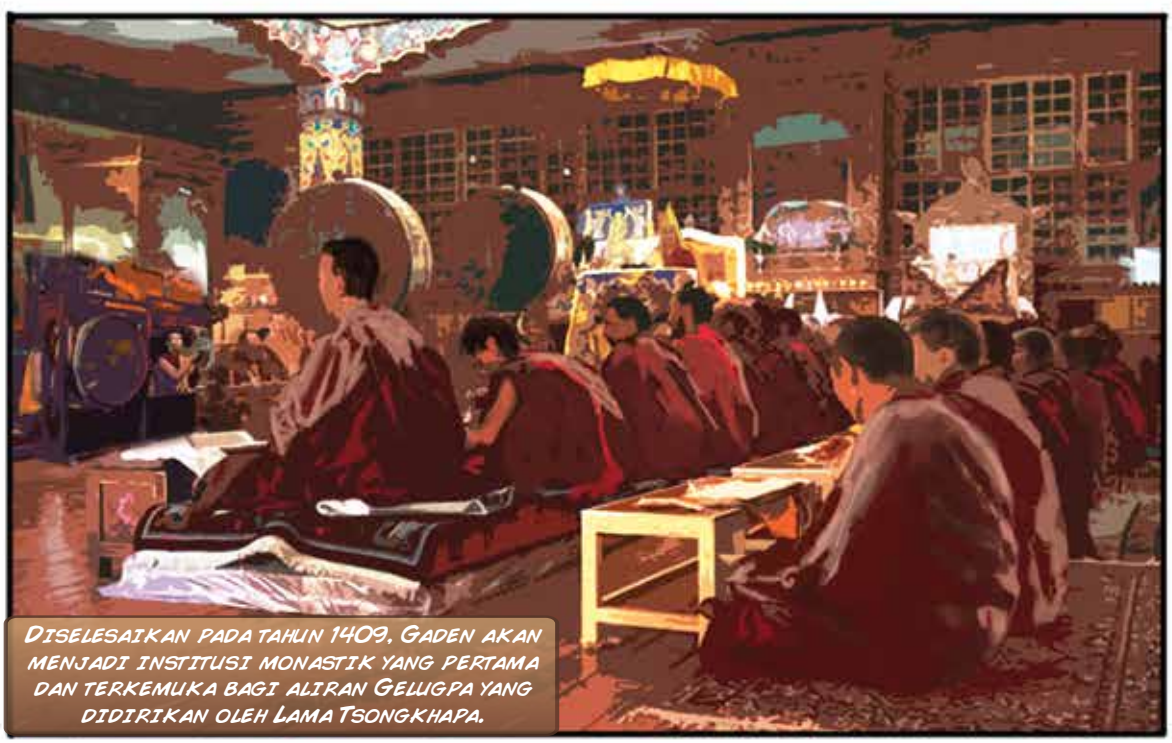

© dorjeshugden.org

Suatu hari, saat Lama Tsongkhapa mengajar...

Burung merpati putih mengelilingi tahta Tsongkhapa saat mengajar.

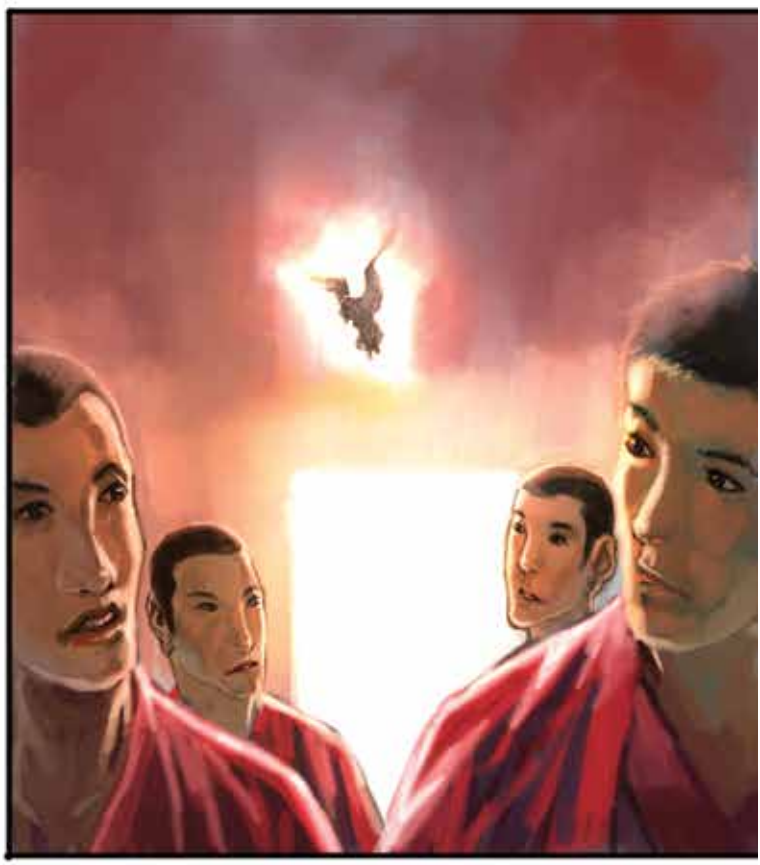

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

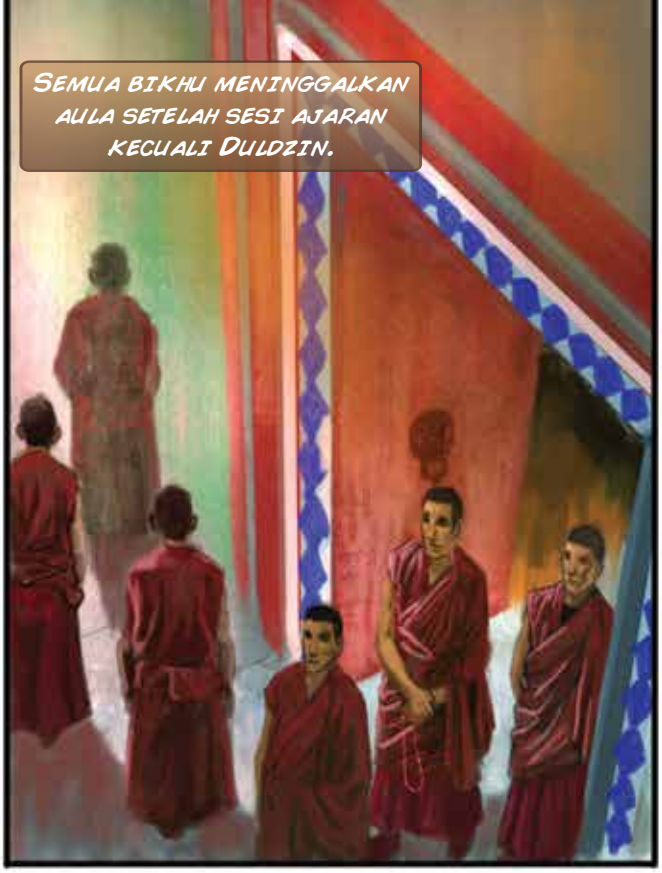

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

Gyaltsab Je, kamu harus menjadi Gaden Tripa. Saya ingin mendedikasikan hidup saya untuk melindungi dan membantu ajaran Lama Tsongkhapa untuk berkembang.

Selanjutnya, Duldzin bekerja keras untuk Gaden dan aliran Tsongkhapa sebelum memasuki pertapaan panjang pada tahun-tahun terakhir hidupnya.

© dorjeshugden.org

BAB 6

PANCHEN SONAM DRAKPA

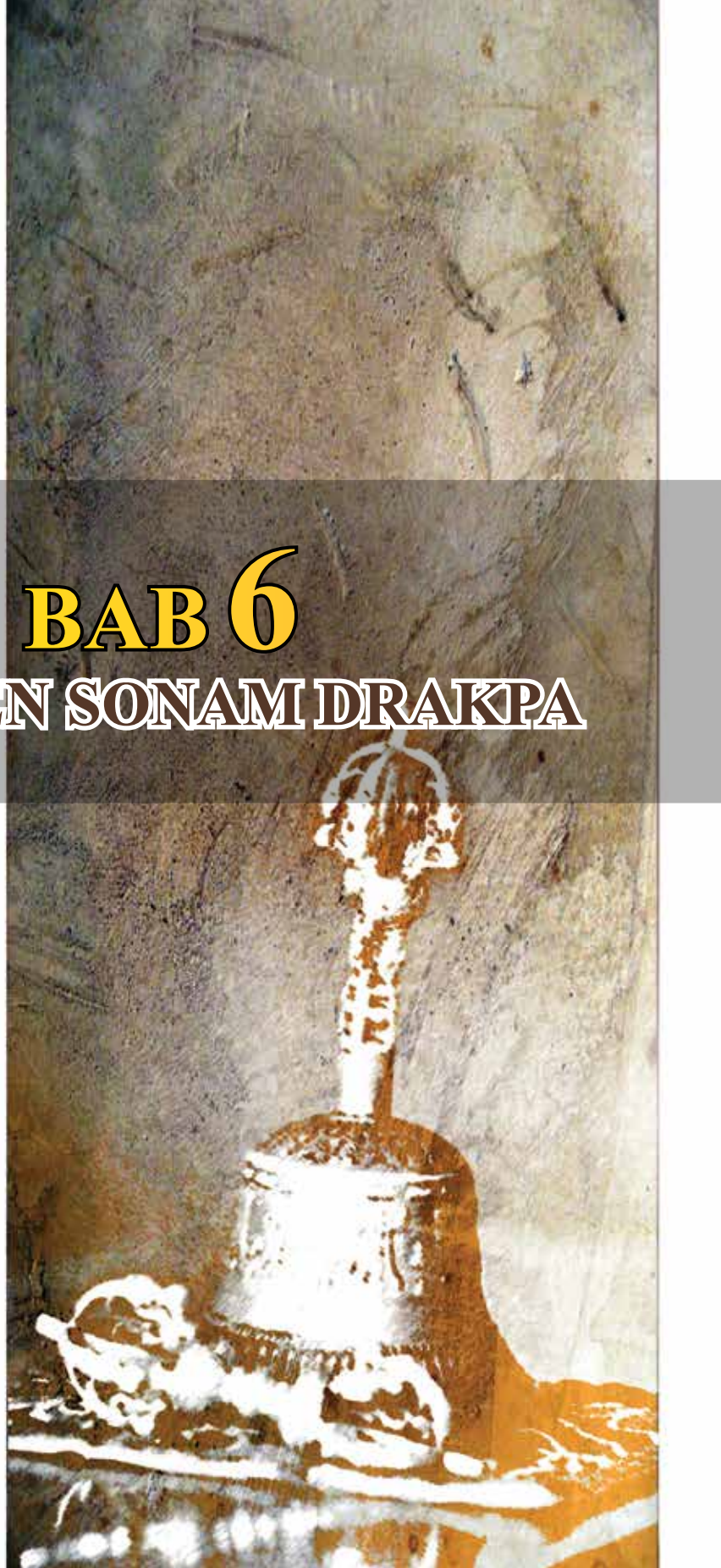

© dorjeshugden.org

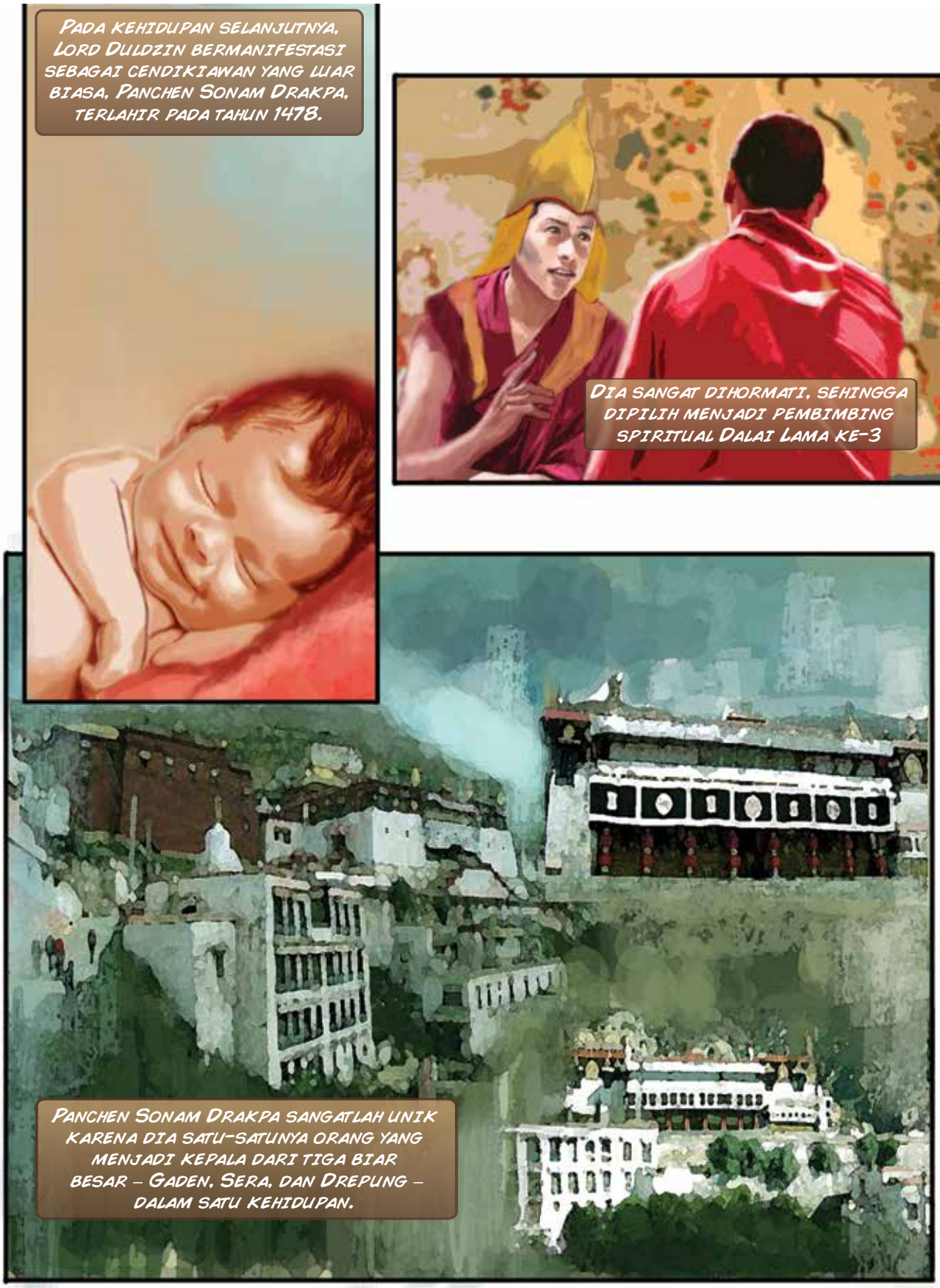

© dorjeshugden.org

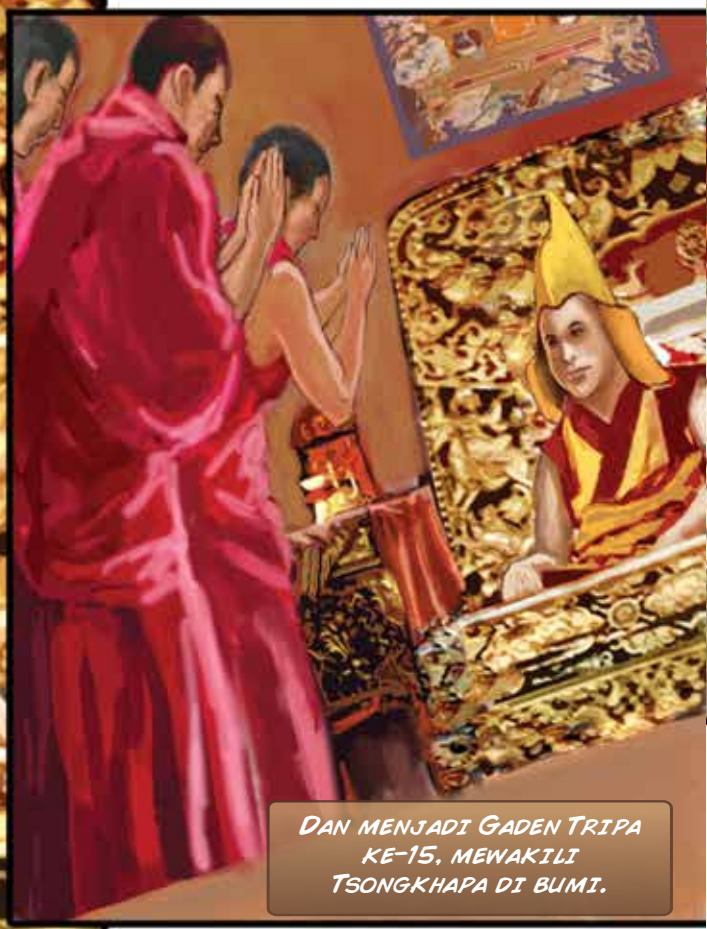

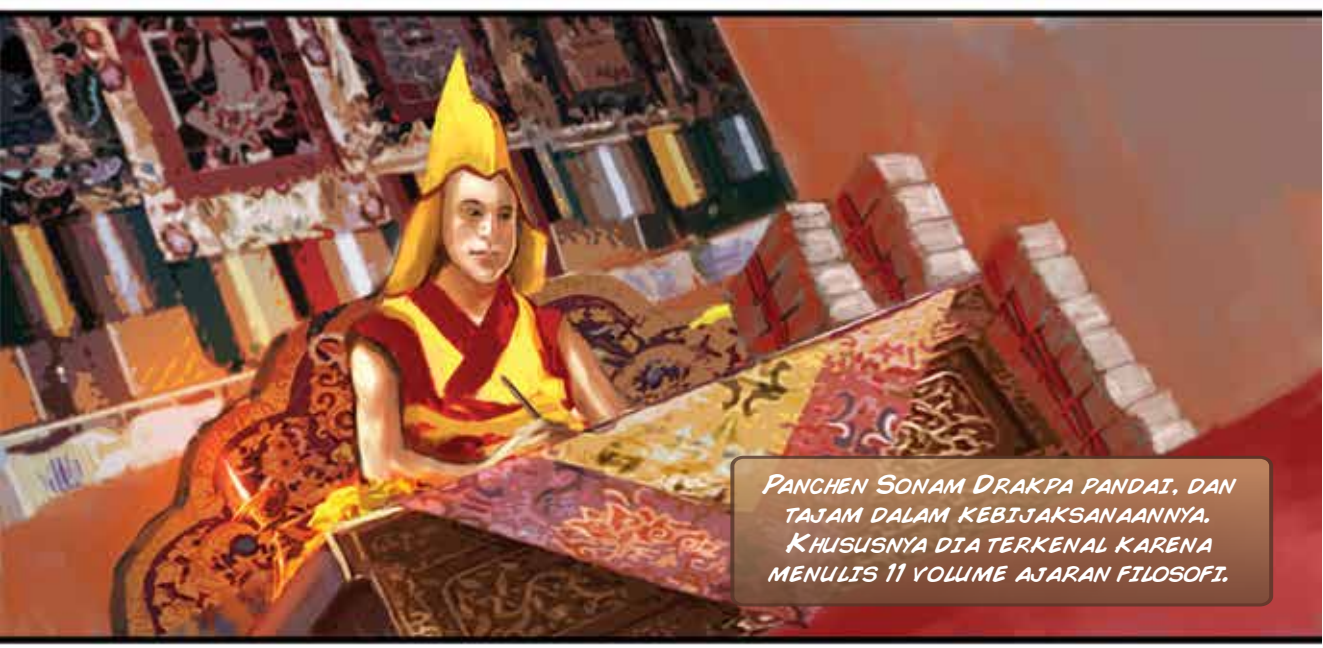

© dorjeshugden.org

Karya tulis ini masih dipelajari di biara terkemuka Gaden Shartse dan Drepung Loseling hari ini, sebagai silabus utama untuk menjadi seorang Geshe (sama dengan PHD dalam studi agama Buddha)

11 volume ini juga di pelajari di biara utama lainnya sebagai studi perbandingan.

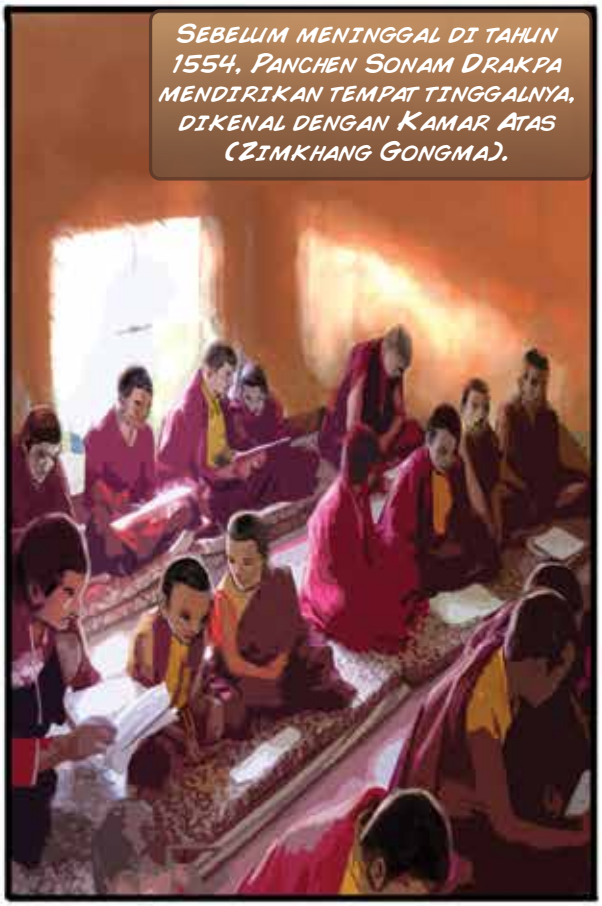

Dinamakan seperti ini karena lokasi ini ada di atas Drepung, di bawah lapangan berdebat Ngakpa.

© dorjeshugden.org

BAB 7

TULKU DRAKPA GYELTSEN

© dorjeshugden.org

Beberapa kehidupan setelahnya, Panchen Sonam Drakpa dilahirkan kembali pada tahun 1619 sebagai seseorang yang akan mempunyai pengaruh besar terhadap masa depan agama Buddha: Tulku Drakpa Gyeltsen.

Dalai Lama ke-4 meninggal pada tahun 1617. Lalu ada dua kemungkinan kandidat yang dipertimbangkan sebagai inkarnasinya.

Ketika Tulku Drakpa Gyeltsen dilahirkan, pelangi nampak dan bumi bergetar untuk bergembira atas kedatangan makhluk yang luar biasa ini.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

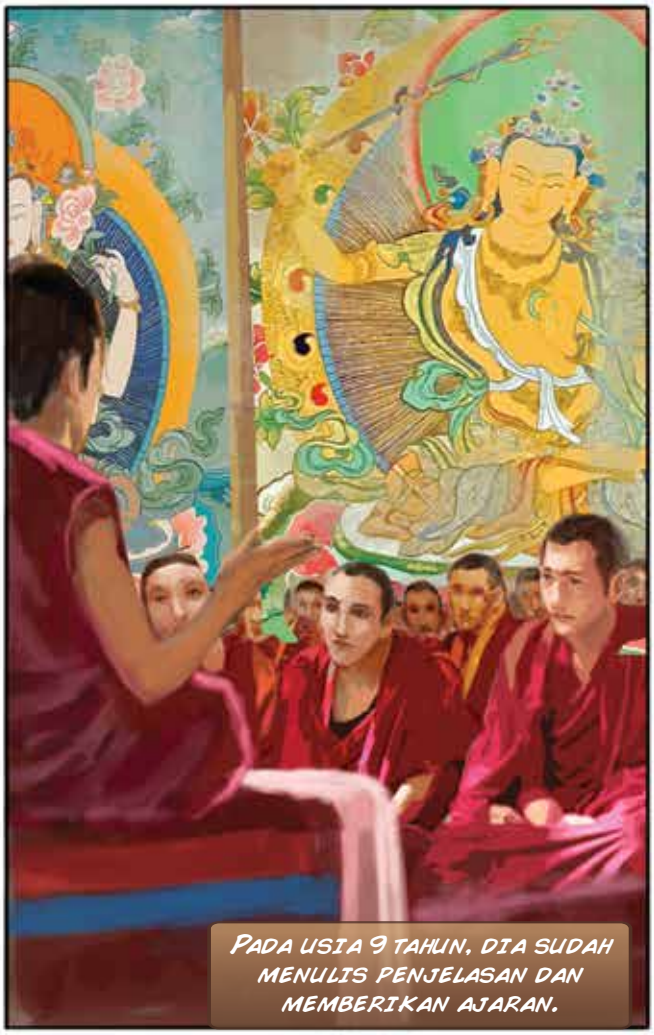

© dorjeshugden.org

Pada akhirnya, Ngawang Lobsang Gyatso diakui sebagai inkarnasi dari Dalai Lama ke-4 dan naik tahta sebagai Dalai Lama ke-5.

Dan Tulku Drakpa Gyeltsen diakui sebagai inkarnasi dari Panchen Sonam Drakpa.

Tulku Drakpa Gyeltsen lalu tinggal di Kamar Atas (Zimkhang Gongma), yang didirikan oleh Panchen Sonam Drakpa.

© dorjeshugden.org

Dalai Lama ke-5 tinggal di Kamar Bawah (Zimkhang'ogma).

Banyak orang berpikir bahwa Dalai Lama ke-5 dan Tulku Drakpa Gyltsen adalah saingan, tetapi hal ini tidak benar. Mereka selalu belajar dan berdoa bersama secara damai di bawah Guru mereka, Panchen Lama.

Akan tetapi, para pelayan Dalai Lama menjadi iri atas popularitas Tulku Drakpa Gyeltsen.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

Dia berpindah karena dia menginginkan privasi dan tidak menyukai kemasyuran. Dia hanya ingin melakukan retret dan bermeditasi.

Tulku Drakpa Gyltsen sangat dihormati dan terus dicari, rombongan orang selalu datang dari jauh hanya untuk memberikan penghormatan,

Bahkan bangsawan Tibet, keluarga kerajaan Tiongkok dan Mongolia sering menempuh perjalanan jauh untuk meminta berkat dan ajaran darinya.

© dorjeshugden.org

Suatu hari, Tulku Drakpa Gyeltsen bertemu dengan Pelindung Nechung, yang berbicara padanya melalui Oracle.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

BAB 8

KEMATIAN TULKU DRAKPA GYELTSEN

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.net

© dorjeshugden.org

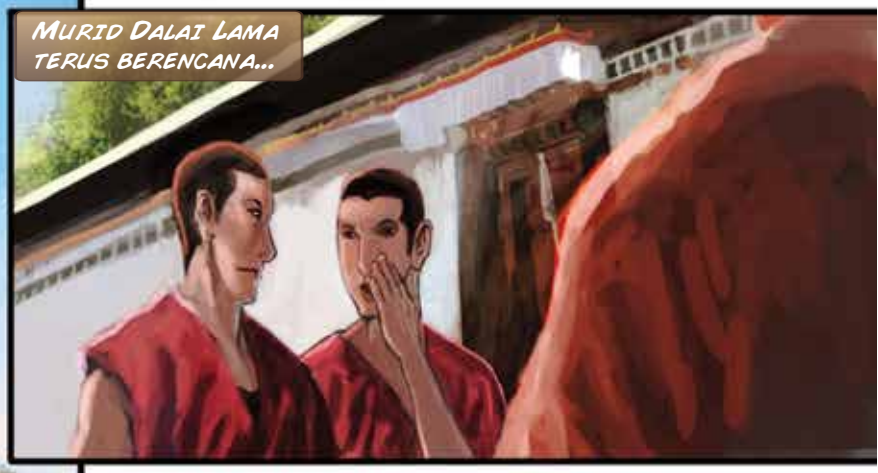

© dorjeshugden.org

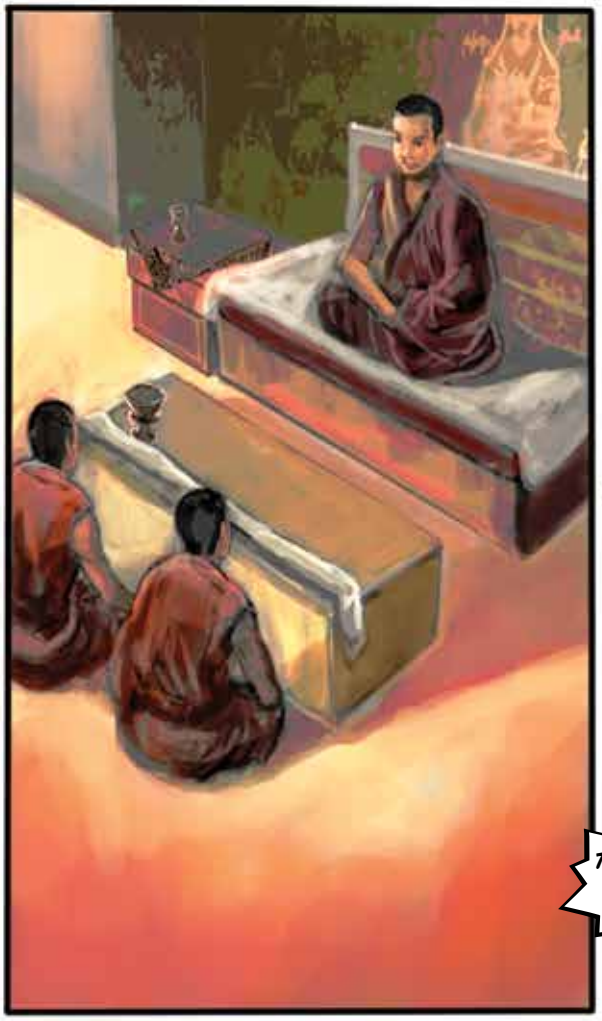

© dorjeshugden.org

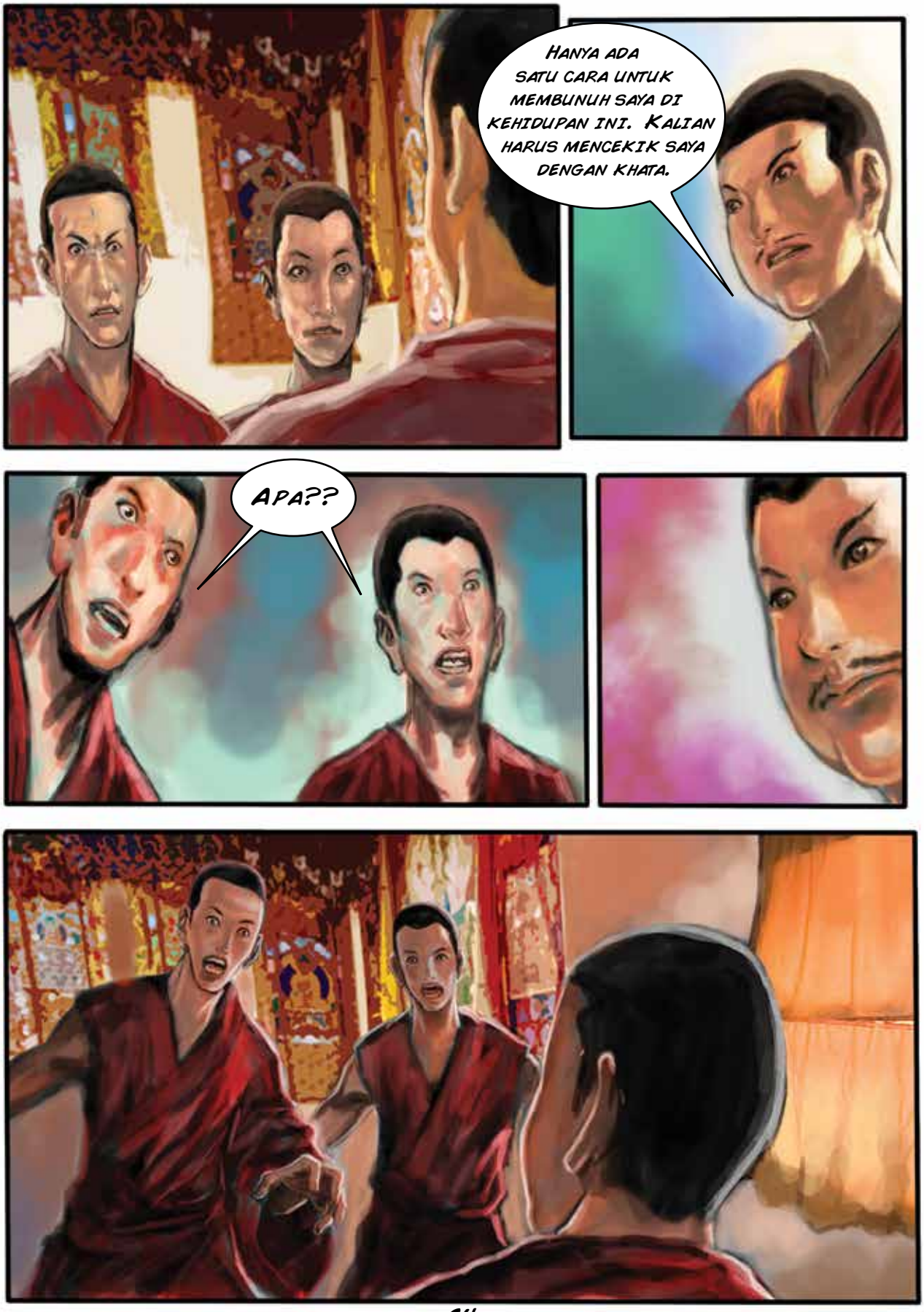

© dorjeshugden.org

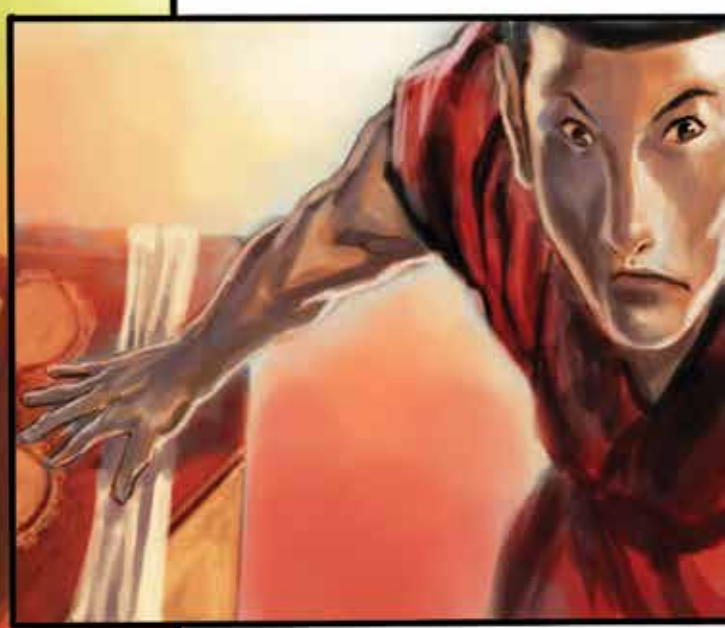

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

WHUUMMP!!

Pada saat dia tidak bisa bernapas, sedikit energi menyala yang mirip dengan kemarahan muncul pada diri Tulku Drakpa Gyeltsen...

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

BAB 9
ROH JAHAT ATAU BUDDHA

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

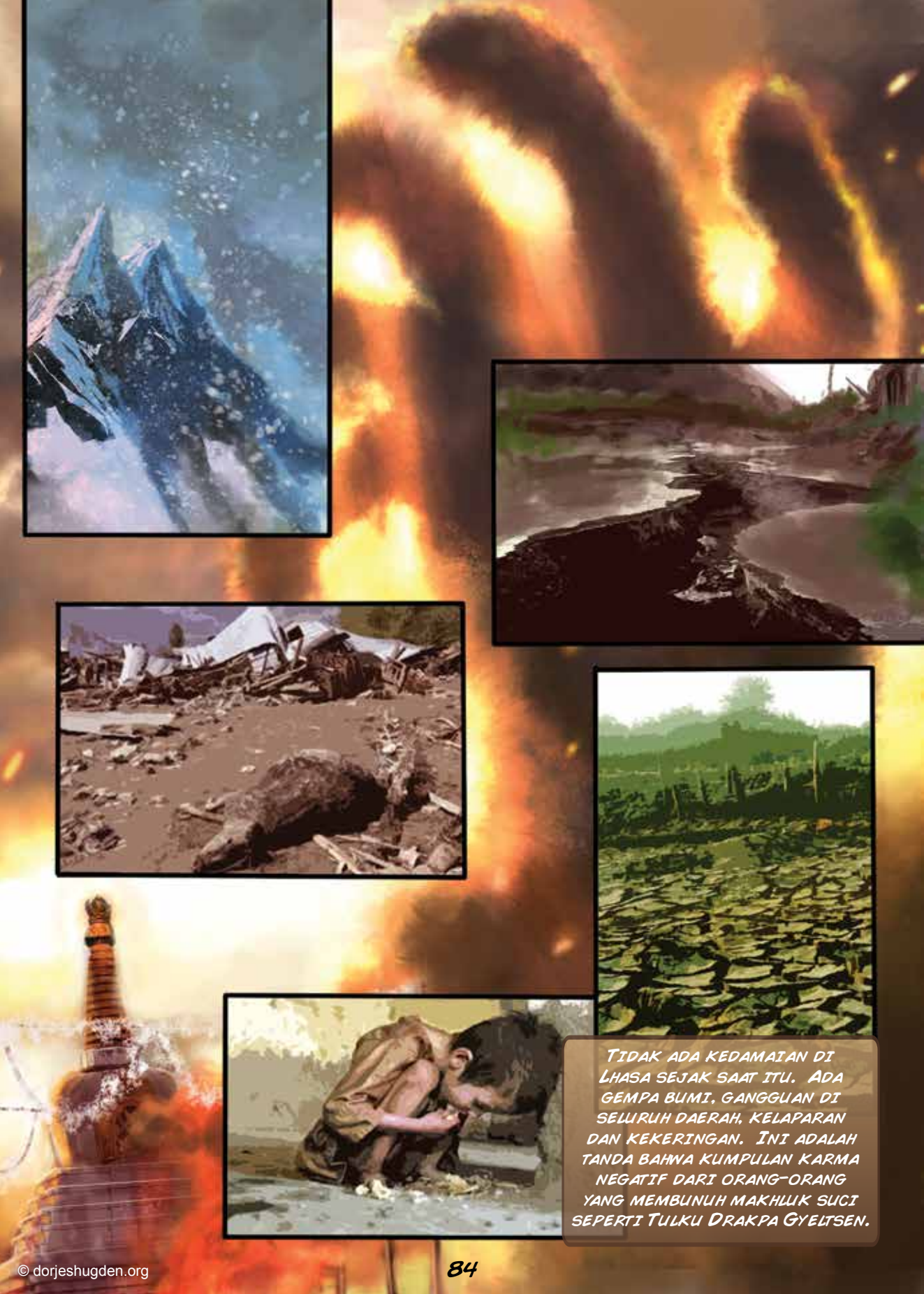

Tidak ada kedamaian di Lhasa sejak saat itu. Ada gempa bumi, gangguan di seluruh daerah, kelaparan dan kekeringan. Ini adalah tanda bahwa kumpulan karma negatif dari orang-orang yang membunuh makhluk suci seperti Tulku Drakpa Gyeltsen.

© dorjeshugden.org

Seluruh negeri menjadi resah. Dalai Lama bahkan tidak bisa minum teh dengan tenang.

Karena putus asa, Dalai Lama meminta bantuan dari salah satu ritualis yang paling berpengaruh.

© dorjeshugden.org

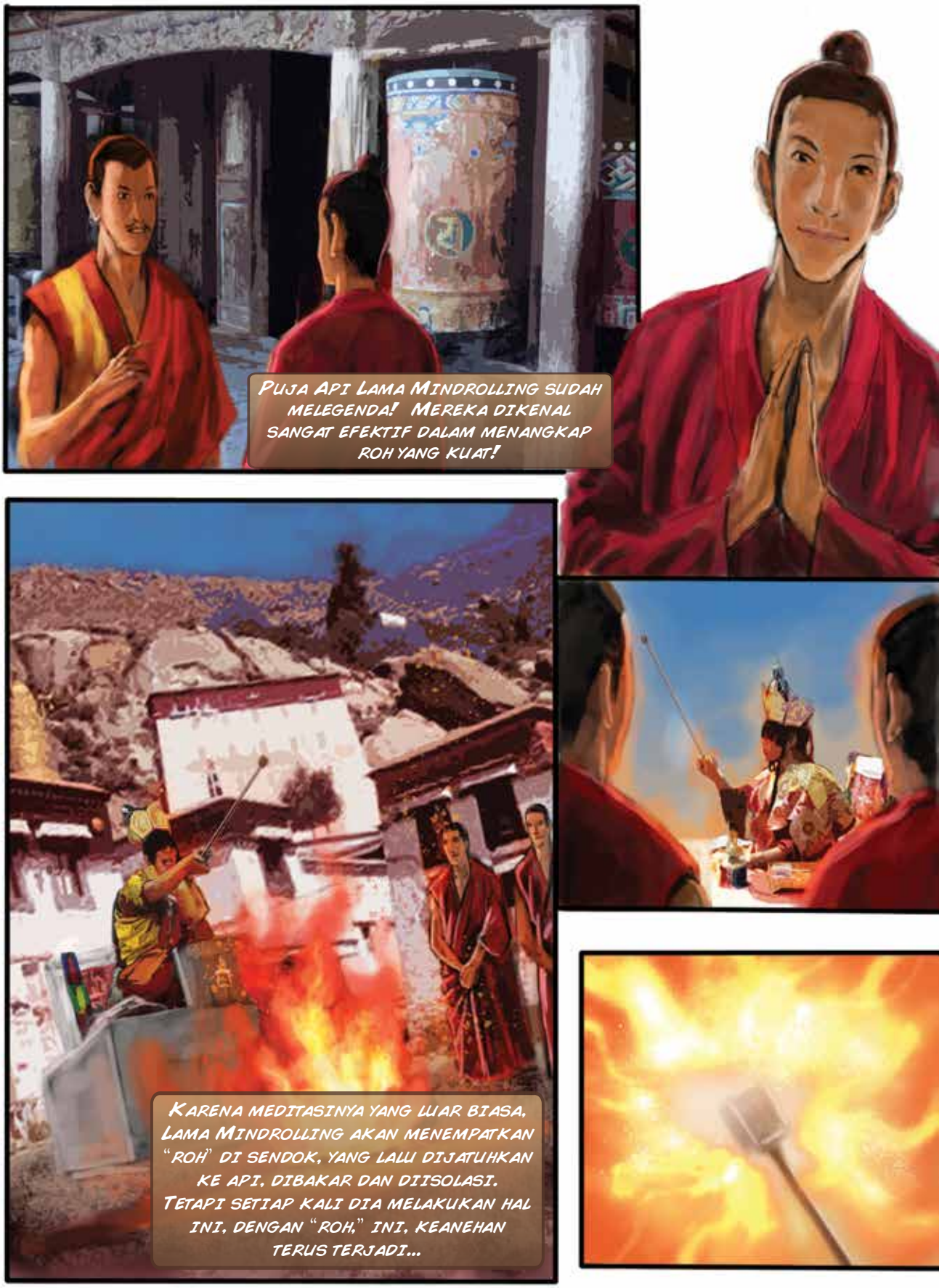

© dorjeshugden.org

Setiap kali, dia menjatuhkan "roh" ini ke api, Yamantaka, emanasi Manjushri yang paling ganas, akan muncul dari api dan melompat keluar kembali ke sendok.

Pada saat lain, ketika Lama Mindrolling kembali mencoba untuk berfokus pada sendok...

© dorjeshugden.org

... Pelindung Dharma Setrab nampak sebagai seorang wanita cantik yang menggoda yang mengganggu Lama Mindrolling dengan menari di depannya.

© dorjeshugden.org

Kenapa kamu tidak bisa menghancurkan roh ini?

Saya sudah mencoba semuanya ... saya tidak tahu kenapa ... Ini adalah kali pertama saya tidak bisa menjinakan roh ... mungkin ... ini bukan roh!

Setelah banyak ritual dilakukan, dan ketika para Lama masih tidak bisa menghancurkan "roh" ini, Dorje Shugden, Dalai Lama akhirnya menyadari bahwa ia bukanlah roh jahat.

Oh tidak, saya salah kaprah ... saya telah berbuat kesalahan besar kepada Tulku Drakpa Gyeltsen!

Dia telah menjadi Pelindung Dharma dan saya akan menyetujuinya!

Dalai Lama menulis proklamasi resmi dan doa, mengakui Dorje Shugden sebagai emanasi langsung dari Tulku Drakpa Gyeltsen dan Pelindung Dharma yang tidak diragukan pada masa itu.

© dorjeshugden.org

Pujian untuk Dorje Shugden oleh HH the 5th Dalai Lama

HUM

Tidak berubah dengan spontanitas yang ada sejak jaman dahulu
Dengan kekuatan kemurkaan yang bergolak, lebih cepat daripada petir,
Diberkati dengan keberanian yang heroik untuk mengetahui hal yang baik dan buruk, Saya mengundangmu dengan keyakinan, datanglah ke tempat ini!

Jubah seorang biksu, mahkota yang dihiasi dengan topi dari kulit badak,
Tangan kanan memegang tongkat berhias, yang kiri memegang hati manusia,
Mengendarai berbagai tunggangan seperti naga dan garuda,
Yang menakhlukan mamo dari tanah kuburan, Tepujilah engkau

Substansi dari samaya, persembahan dan torma, dari luar, dalam, dan rahasia,
Persembahan visual yang disukai dan berbagai obyek diatur.
Walaupun, sebelumnya, harapan saya sedikit padat, Janganlah menghentikan penampakanmu yang luar biasa, saya buka dan akui!

Sekarang, dengan hormat memuji dengan tubuh, perkataan dan pikiran,
Bagi kita, sang Guru, murid, donatur dan pengikut,
Menyediakan yang baik dan mencegah yang buruk!
Bawalah peningkatan seperti bulan yang membesar di alam spiritual dan sementara!

Dan lagi, dengan segera mendapatkan semua harapan,
Berdasarkan doa kita, limpahkan yang tertinggi tanpa susah payah!
Dan seperti permata pengabul permintaan,
Selalu melindungi kita bersama dengan Tiga Permata!

© dorjeshugden.org

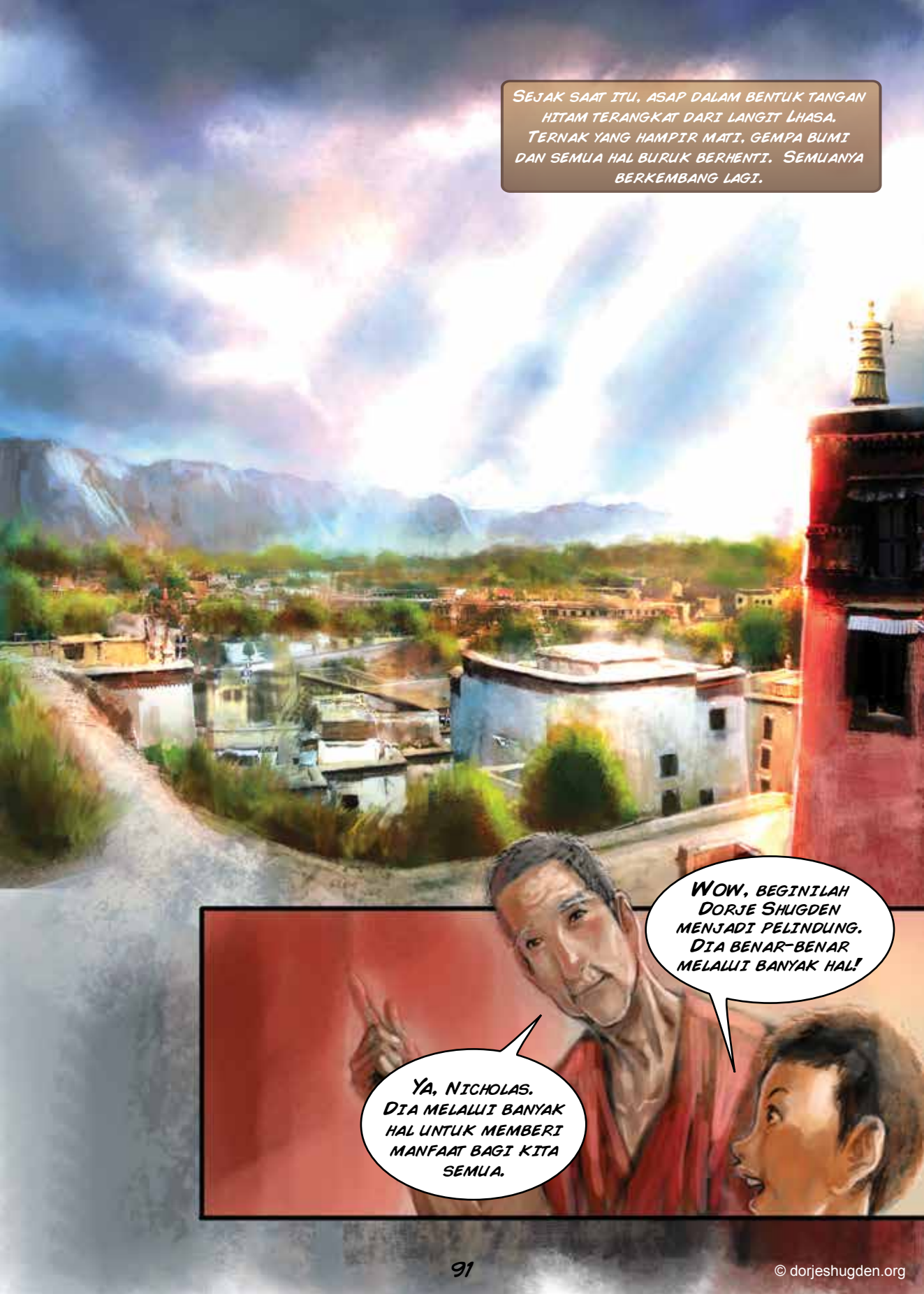

© dorjeshugden.org

BAB 10
KEPADA PARA SAKYA

© dorjeshugden.org

Lalu, Dorje Shugden mengunjungi Sakyas. Dorje Shugden, merupakan inkarnasi Sakya Pandita, dan mempunyai a nitas yang kuat dengan para Sakyapa

Tetua Sakya, yang sangat berpengaruh mengakui siapa dia, memberinya tahta dan mendirikan kapel untuk menghormatinya.

Praktek Dorje Shugden dimulai disini, dimana para Sakya mendeklarasikan Dorje Shugden akan menjadi Pelindung Dharma sejak saat itu dan kekuatannya akan bertambah.

© dorjeshugden.org

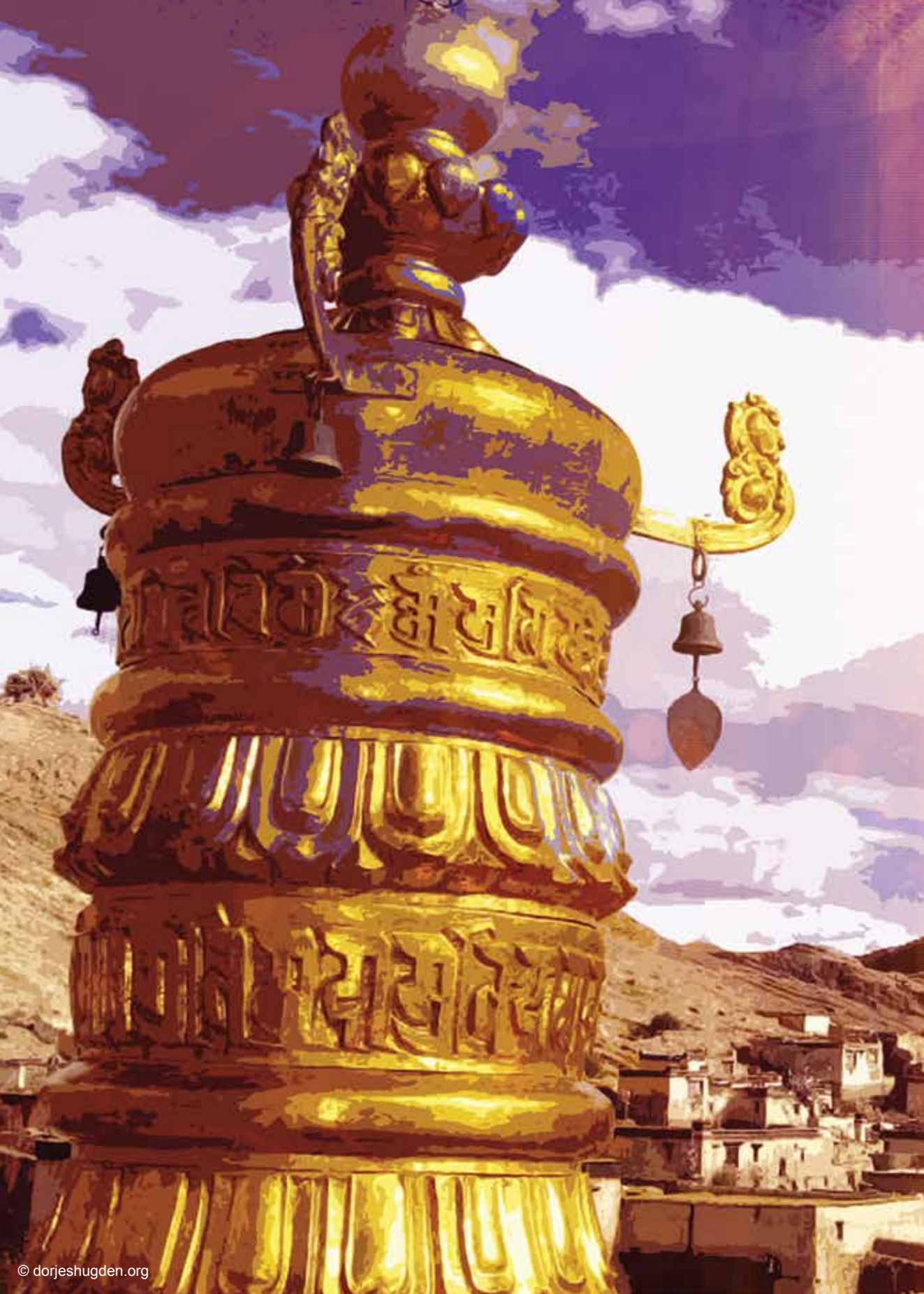

© dorjeshugden.org

PRAKTEK YANG KRAMAT INI DIPEGANG DENGAN HATI-HATI OLEH KOMUNITAS BIARA DAN AWAM, DENGAN RUPA DORJE SHUGDEN DI ALTAR KELUARGA DAN DI RUMAH BANYAK ORANG. DORJE SHUGDEN LALU MENJADI PELINDUNG SAKYA DAN TINGGAL BERSAMA MEREKA SELAMA 300 TAHUN.

INI HANYALAH SETETES AIR DARI SAMUDERA PUJIAN, YANG MUNCUL DARI KEYAKINAN YANG DALAM KEPADA PELINDUNG DORJE SHUGDEN; DENGARKANLAH DENGAN HATI-HATI PERKATAAN YANG MENGHORMATI KASIH SAYANGNYA YANG LUAR BIASA DAN UNIVERSAL, DAN AKTIVITASNYA YANG PENUH KEBAIKAN DALAM MELINDUNGI DHARMA:

Pujian kepada Pelindung Dorje Shugden yang dikomposisikan oleh Guru Sakyapa, Kunkhyen Ngawang Kunga Lodroe

Pada awalnya, memasuki ajaran Tathagata,
Kau bangkit dalam bentuk bikhu pemegang Vinaya,
Karena itu, kau melindungi semua ajaran Sravaka-Pitaka tanpa kecuali,
Saya bersujud kepadamu.

Di tengah, di depan banyak Buddha dan Bodhisattva,
Setelah mengembangkan aspirasi dan memasuki Bodhicitta,
Kau mendapatkan ramalan sebagai pelindung ajaran Dharma,
Karena itu, kau melindungi semua ajaran Bodhisattva tanpa kecuali,
Kepadamu, saya bersujud.

Dalam Mandala Samudera Tantra,
Di-inisiasi oleh Vajradhara, dan menerima samaya,
Karena itu, kau melindungi semua ajaran Tantra yang dalam tanpa kecuali,
Kepadamu saya bersujud.

Khususnya di tanah utara, dikelilingi oleh rangkaian gunung salju,
Walau tidak diliputi oleh matahari Buddha, tetapi didukung oleh kasih sayangnya,
Kau adalah pelindung dari semua sekolah Dharma yang sempurna,
Saya bersujud kepadamu.

Seluruh penganut ajaran, yang berkomentar berdasarkan pandangan mereka sendiri,
Seluruh Tripitaka, Tantra dan penjelasannya,
Kau adalah pelindung dari semua penganut Dharma,
Bertindak sebagai pelaksana perkataan para pemimpin tersebut,
Saya bersujud kepadamu.

© dorjeshugden.org

Warisan dari pandit, penerjemah, raja Dharma dan menteri,
Semua wihara yang didirikan oleh mereka,
Kau adalah pelindung dari semua tempat duduk sangha tanpa kecuali,
Saya bersujud kepadamu.

Untuk seluruh Tibet, yang tercakup dalam daerah Ngari atas,
daerah Ue-tsang tengah, Dan daerah Dokham bawah,
Kau bertindak sebagai pelindung, tempat berlindung, pendukung,
dan sahabat semua orang Tanpa kecuali
Karena itu, kau adalah dewa dari negeri tanah salju,
Saya bersujud kepadamu.

Pelindung dari semua Buddha di jaman yang beruntung ini,
Yang menghapus semua kekuatan Mara yang tidak sesuai,
Suatu hari, dari menunjukan pencerahan penuh sebagai Samyaksambuddha,
Kau memenuhi perbuatan seorang Tathagata, kepadamu saya bersujud.

Singkatnya, di tiga jaman, tanpa interupsi,
Dengan rahasiamu tubuh, perkataan, dan pikiran yang tidak terbatas
Semua makhluk itu, yang mengembara di samudera lingkaran,
Kamu memberikan mereka kondisi kebebasan yang sempurna,
kepadamu saya bersujud.

Karena itu, dengan kekuatan yang memujamu
dengan pujian yang merdu,
Karena mengembangkan kesenangan, kasih sayang,
dan kekuatan yang baik dari pikiranmu,
Tolong penuhi aktivitas yang meningkatkan kebaikan,
menenangkan gangguan yang tidak diinginkan
Dan mencapai semua maksud berdasarkan Dharma.

© dorjeshugden.org

BAB 11

TAGPHU PEMAVAJRA

© dorjeshugden.org

Beberapa ratus tahun kemudian, ada seorang Lama dari aliran Gelug, Tagphu Pemavajra, yang dikenal karena kemampuannya yang luar biasa untuk mengunjungi tempat dewa-dewi.

Suatu ketika, pada saat meditasi, Tagphu Pemavajra pergi ke surga Gaden, surga suci dari Buddha masa depan, Maitreya.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

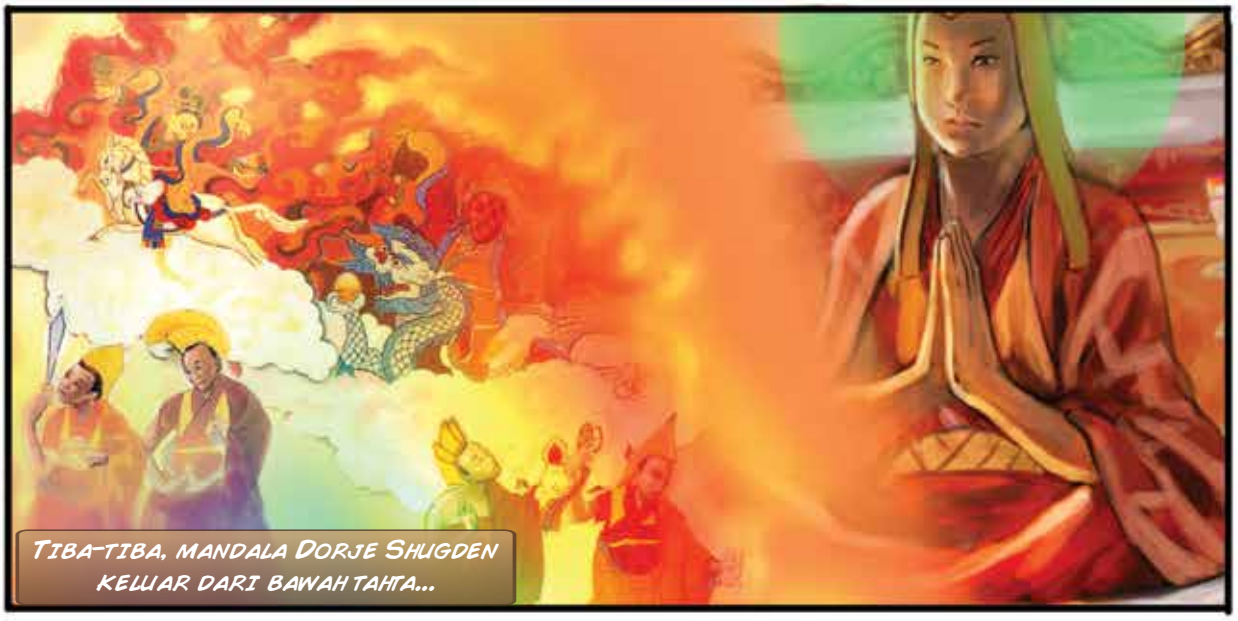

© dorjeshugden.org

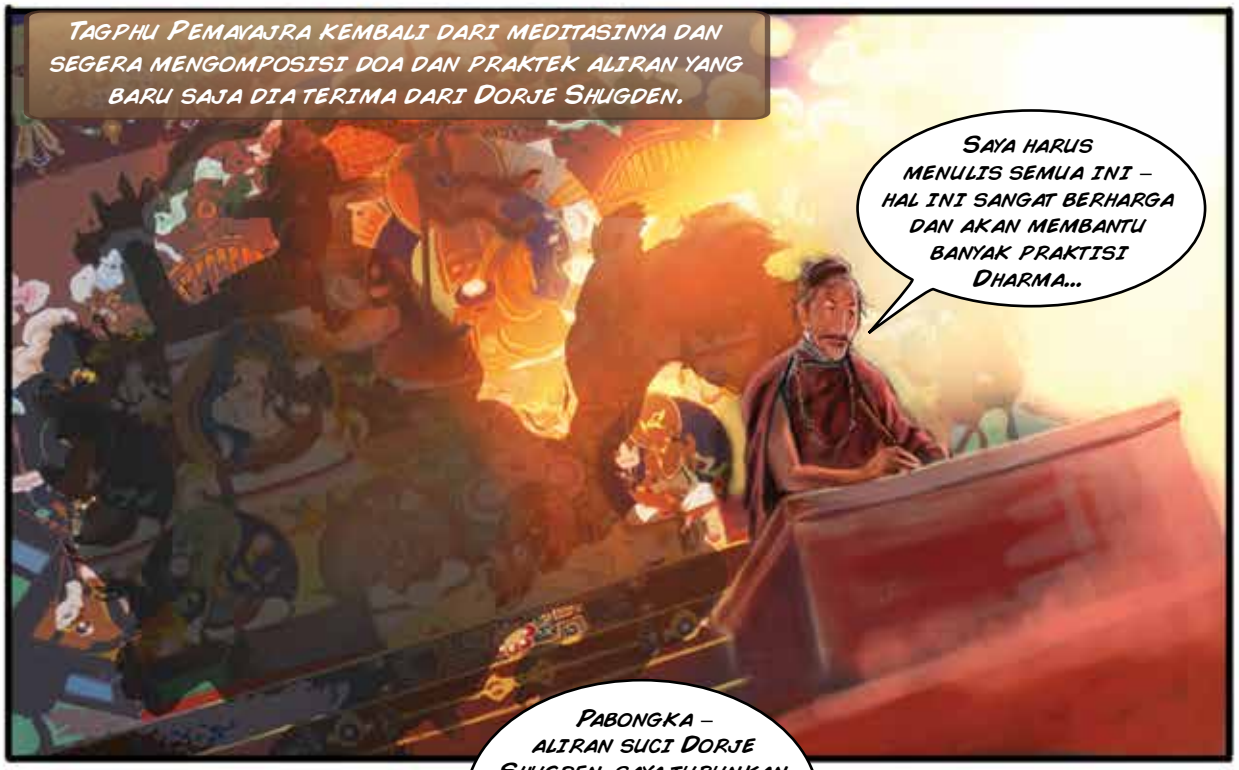

© dorjeshugden.org

BAB 12

H.H. KYABJE PABONGKA DORJECHANG

© dorjeshugden.org

Pabongka Rinpoche adalah salah satu dari Guru agama Buddha yang luar biasa di abad ke-20 dan salah satu dari guru yang berpengaruh di Tibet.

© dorjeshugden.org

Pada usia tujuh tahun, dia diakui sebagai eminent Sharpa Rinpoche Choeje Lobsang Dargye.

Kamu harus pergi ke biara Sera Mey untuk belajar. Sesuatu yang baik akan terjadi padamu di masa depan.

Ya Rinpoche. Terima kasih – saya akan melakukannya.

Mengapa dia dipanggil Pabongka Rinpoche?

Pabongka Rinpoche diakui sebagai reinkarnasi dari aliran Changkya, yang termasuk cendikiawan Changkya Rolpe Dorje (1717 – 1786).

Hal ini hanyalah politik. Nama "Changkya" diabaikan dan anak ini dideklarasikan sebagai "Pabongka".

© dorjeshugden.org

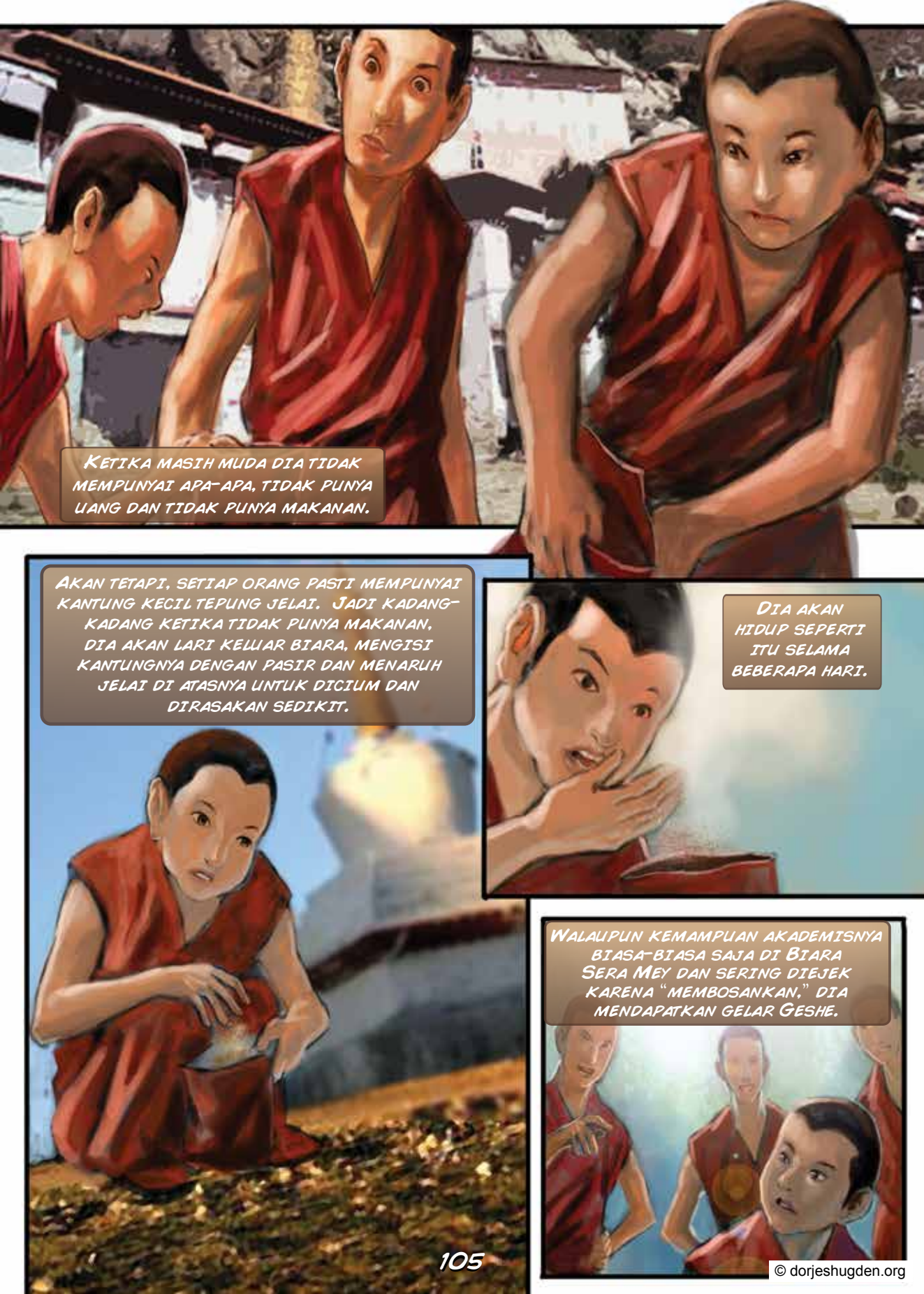

© dorjeshugden.org

Selama sepuluh tahun, Pabongka Rinpoche belajar Lamrim dibawah bimbingan Dagpo Lama Jampel Lhundrup dan karena keyakinannya pada gurunya yang murni dan usahanya yang konsisten, dia menjadi cendikiawan yang mengesankan.

Pabongka Rinpoche adalah guru dan praktisi yang luar biasa, terkenal khususnya akan praktek Vajrayogini dan Mandala Tubuh Heruka.

© dorjeshugden.org

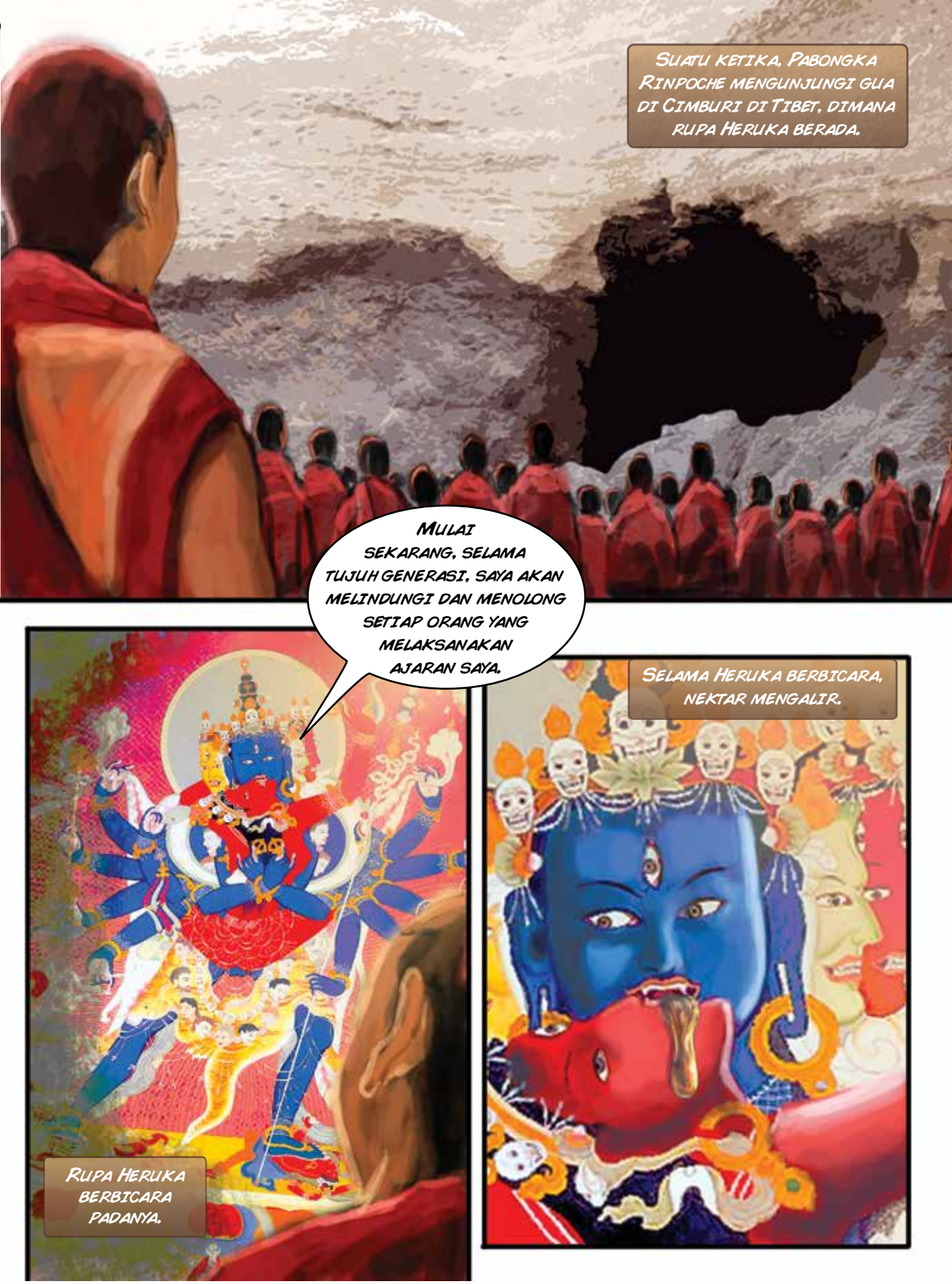

© dorjeshugden.org

Nektar ini dikumpulkan dan dibuat sebagai pil obat yang sangat berkhasiat.

Ribuan orang lalu menerima Mandala Tubuh Heruka dan ajaran terkait dari Pabongka Rinpoche masih, sampai hari ini, dianggap sebagai emanasi hidup Heruka.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

Merasa malu dan rendah diri, Dapon diam-diam pergi dari sesi ajaran itu ...

Suatu hari, Dapon datang untuk bertemu...

Rinpoche, berikanlah saya sumpah orang biasa...

Sejak saat itu, dia terlihat mengikuti Pabongka Rinpoche ke setiap sesi ajaran umum yang diberikannya.

© dorjeshugden.org

Dalai Lama ke-13 mengamati popularitas Pabongka Rinpoche dan meneliti ajarannya tetapi tidak bisa menemukan kesalahan didalamnya.

© dorjeshugden.org

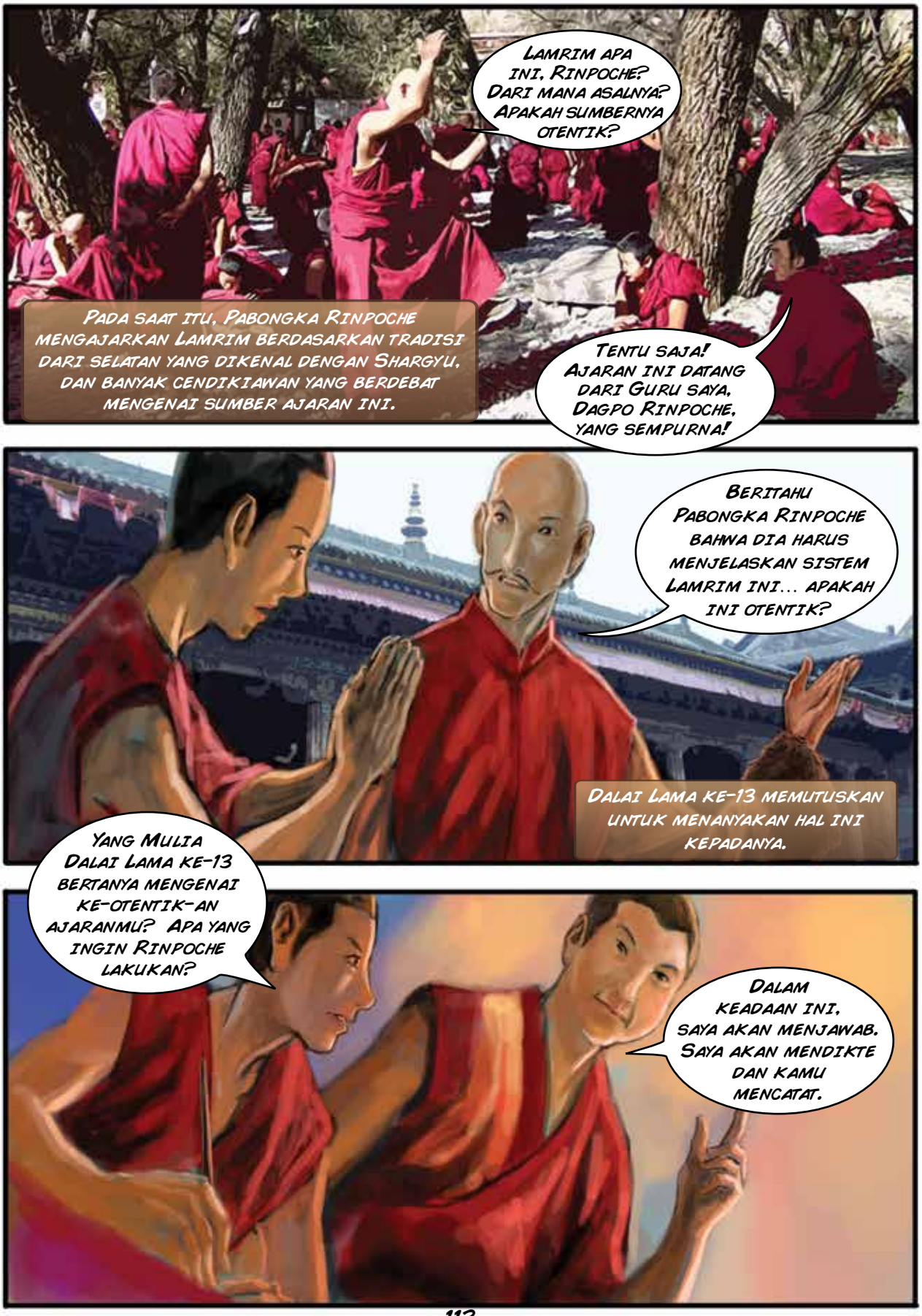

© dorjeshugden.org

Saya menulis mengenai pertanyaanmu mengenai Lamrim dari tradisi selatan. Buddha menjelaskan mengenai hal ini di sutra yang paling penting. Pada saat ini, Yang Mulia duduk di ruang belajar. Lihatlah di belakangmu di rak ke-tiga dari kanan. Di atas rak kedua dari atas, lihatlah buku ke-lima dari kiri – yang bersampul cokelat. Pada halaman 149, di baris ke-4, buku ini memberikan penjelasan mengenai hal ini.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

Pabongka Rinpoche sangatlah dihormati sehingga dia diundang ke biara Nyingma dan Gelugpa di seluruh Tibet, di mana dia memberi ajaran berdasarkan tingkatan yang berbeda-beda dan kondisi pikiran menreka. Walaupun dia adalah seorang Lama Gelugpa, dia juga dapat mengajar murid dari tradisi lain dengan sempurna.

Salah satu dari keberhasilan besar Pabongka Rinpoche adalah sesi ajaran Lamrim yang dia berikan kepada ribuan murid di tahun 1921.

© dorjeshugden.org

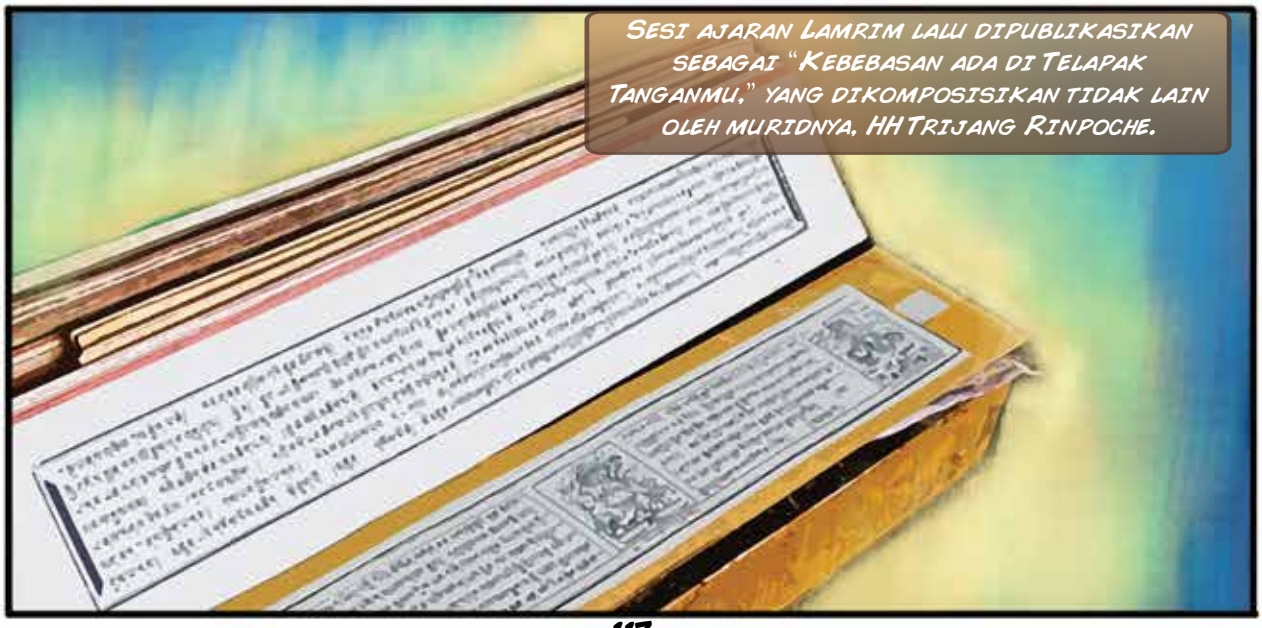

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

BAB 13

H.H. KYABJE TRIJANG DORJECHANG

© dorjeshugden.org

Trijang Rinpoche dilahirkan di Tibet, di daerah Gungtang, pada musim dingin 1901.

Ada tanda-tanda keajaiban pada saat kelahirannya seperti pohon persik di Gungtang Ladrang Trokang berbunga dan berbuah 30 buah persik.

© dorjeshugden.org

Sejak saat dia bisa berjalan, dia telah menunjukan penghormatan yang besar kepada patung dan barang-barang persembahan, seperti vajra, lonceng, drum, dan simbal.

Dia juga ingin bergabung dengan kumpulan bikhu dan suka meniru mereka.

© dorjeshugden.org

Ketika dia berusia 4 tahun, dia dibawa ke Ladrang Trijang di Lhasa sebelum pergi untuk tinggal di retret Chuzang.

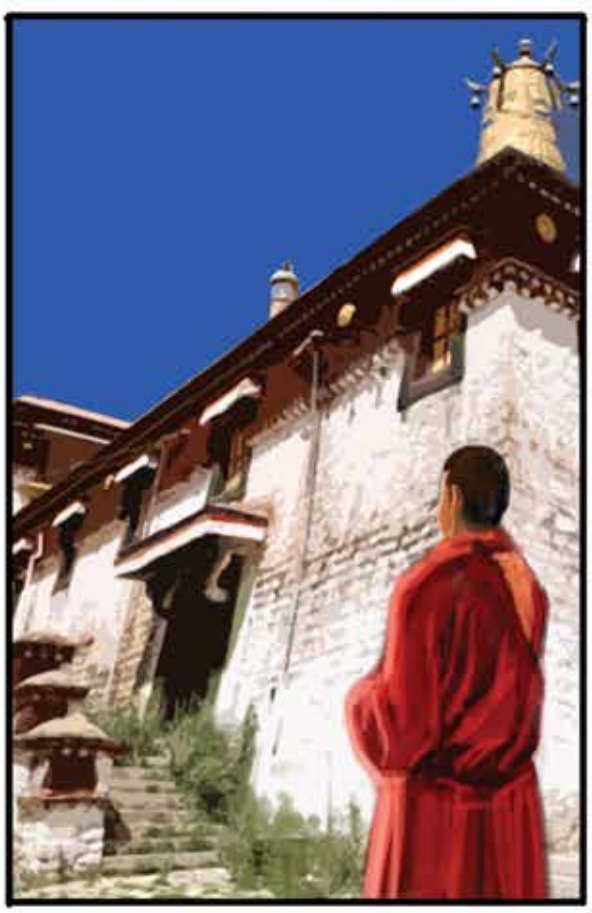

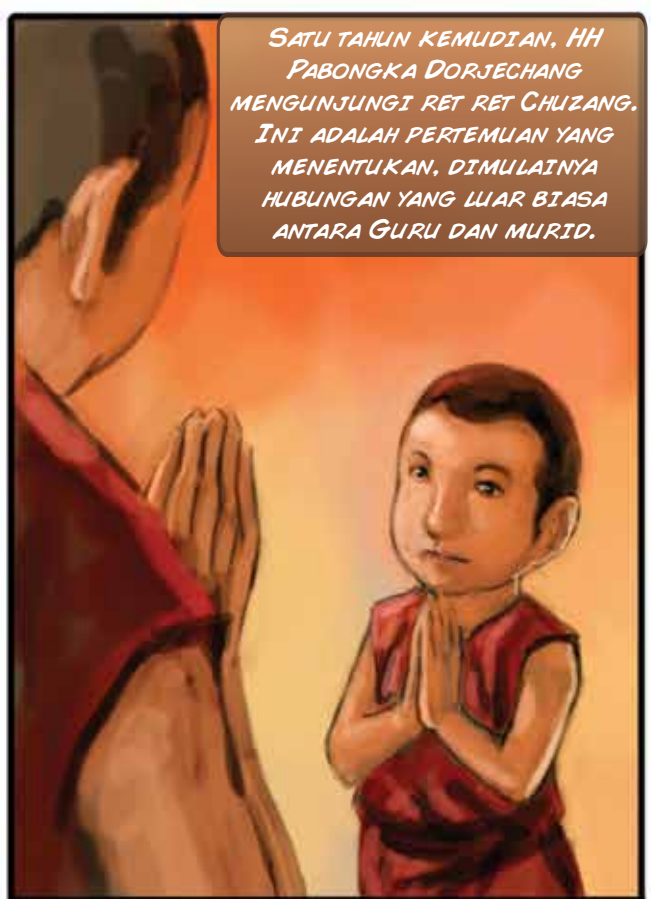

© dorjeshugden.org

Trijang Rinpoche diakui sebagai inkarnasi tulku dari pemegang tahta ke-69 Jangchub Chopel dan inkarnasi selanjutnya, termasuk Gaden Tripa ke-85, Trichen Lobsang Tsultrim Palden.

© dorjeshugden.org

Pada masa remajanya, Trijang Rinpoche adalah cendikiawan yang luar biasa dan ahli berdebat. Pada usia 19 tahun, dia mengambil ujian Geshe yang biasanya membutuhkan waktu belajar 20 tahun.

Tidak hanya dia menerima gelar Geshe tertinggi, Lharampa, tetapi dia juga dianugerahi tempat ketiga oleh Dalai Lama ke-13.

© dorjeshugden.org

Pada usia 21 tahun, dia menerima berkat Mandala Sindhura Vajrayogini, Tiga Belas visi suci Tagphu, lingkaran ajaran Manjushri dan ajaran Vaishravana, dan lain lain dari Pabongka Rinpoche.

Dia yang bernama Gyalchen Dorje telah merawat saya seperti ibu tercinta, banyak kali tak terhitung, bahkan sejak saya masih anak-anak yang gemar bermain.

Pada masa itu, Trijang Rinpoche menghadiri sesi ajaran Lamrim Pabongka Rinpoche dan mengomposisikan "Kebebasan di Telapak Tanganmu."

© dorjeshugden.org

Pada usia dua-puluhan, Trijang Rinpoche melakukan perjalanan keliling Tibet dan mengajar di banyak biara Gelugpa.

Apa yang diinginkan biara Sakya ini?

Mereka memintamu untuk mengajar mereka... seperti di biara Nyingma tempo hari. Pada kenyataannya, banyak biara Sakya dan Nyingma yang telah mengirimkan permintaan.

Jadi Trijang Rinpoche juga mengajar ribuan orang dari banyak biara yang berbeda-beda.

© dorjeshugden.org

Suatu hari, Trijang Rinpoche sedang melakukan perjalanan, dia berkunjung ke biara Tsunmo Tsal, dimana dia memberikan persembahan di depan stupa Duldzin Drakpa Gyeltsen.

Betapa sucinya stupa ini dengan relik Duldzin di dalamnya. Saya sangat beruntung!

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

Pada tahun 1933, ketika Dalai Lama ke-13 meninggal, Trijang Rinpoche terlibat dalam menyiapkan stupa untuk menyimpan relik Dalai Lama ke-13

Dengan mengikuti indeks dari Peti Emas Berhias Tunggal di Dunia, mereka menempatkan berbagai vas harta karun di dalamnya.

Mari masukan vas ini menghadap Tahta Emas di tengah dan di empat sisi, tempat Mahakala berlengan enam, Dharmaraja, Pelden Lhamo Magzorma, pria dan wanita Yakshas dan Lima keluarga Dorje Shugden.

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

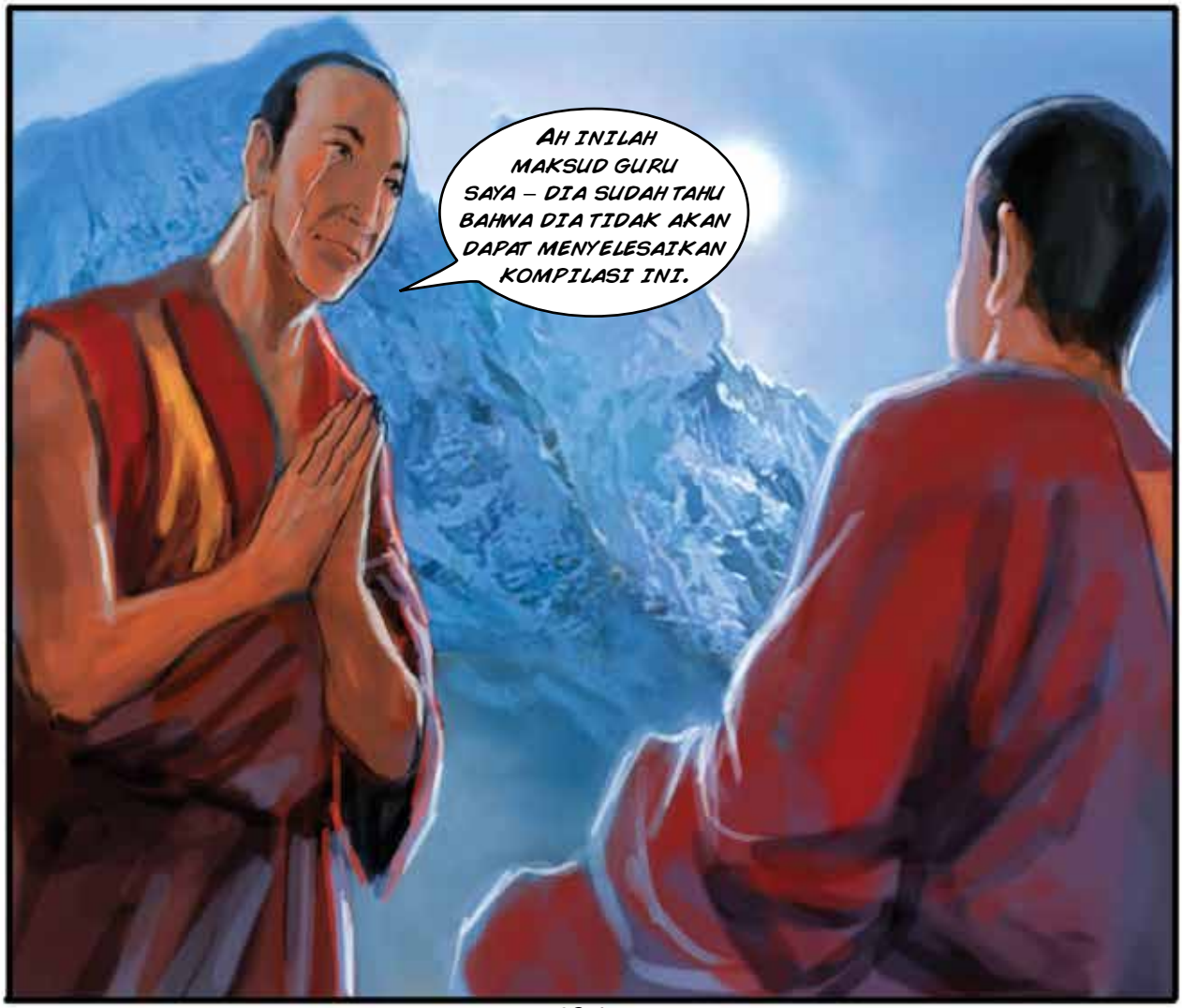

© dorjeshugden.org

Untuk melestarikan aliran dan ajaran, Trijang Rinpoche menulis penjelasan yang ekstensif, "Musik yang menyenangkan Samudera para Pelindung", yang menjadi sumber de nitif bagi praktek Dorje Shugden hari ini.

© dorjeshugden.org

Trijang Rinpoche menjadi salah satu Guru agama Buddha yang terkemuka di masa kini dan juga dikenal sebagai guru junior dan pembimbing spiritual Yang Mulia Dalai Lama ke-14.

Karena kebaikan Trijang Rinpoche dan ajaran langsungnya, ribuan orang tetap memiliki keberuntungan untuk mendapatkan inisiasi Dorje Shugden dan praktek yang bermanfaat di seluruh dunia, hari ini dan di masa depan.

© dorjeshugden.org

BAB 14
DITEMUKAN

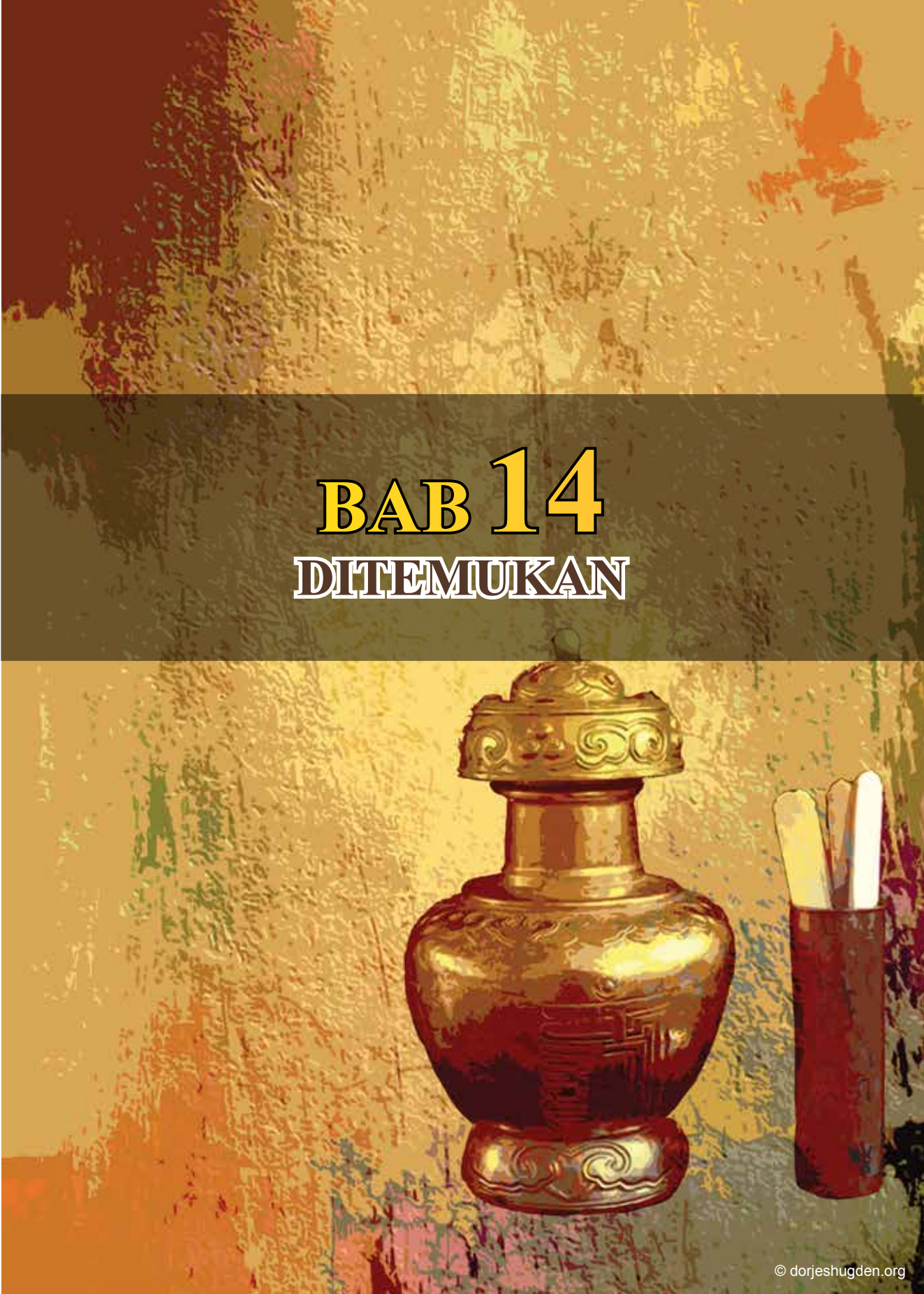

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

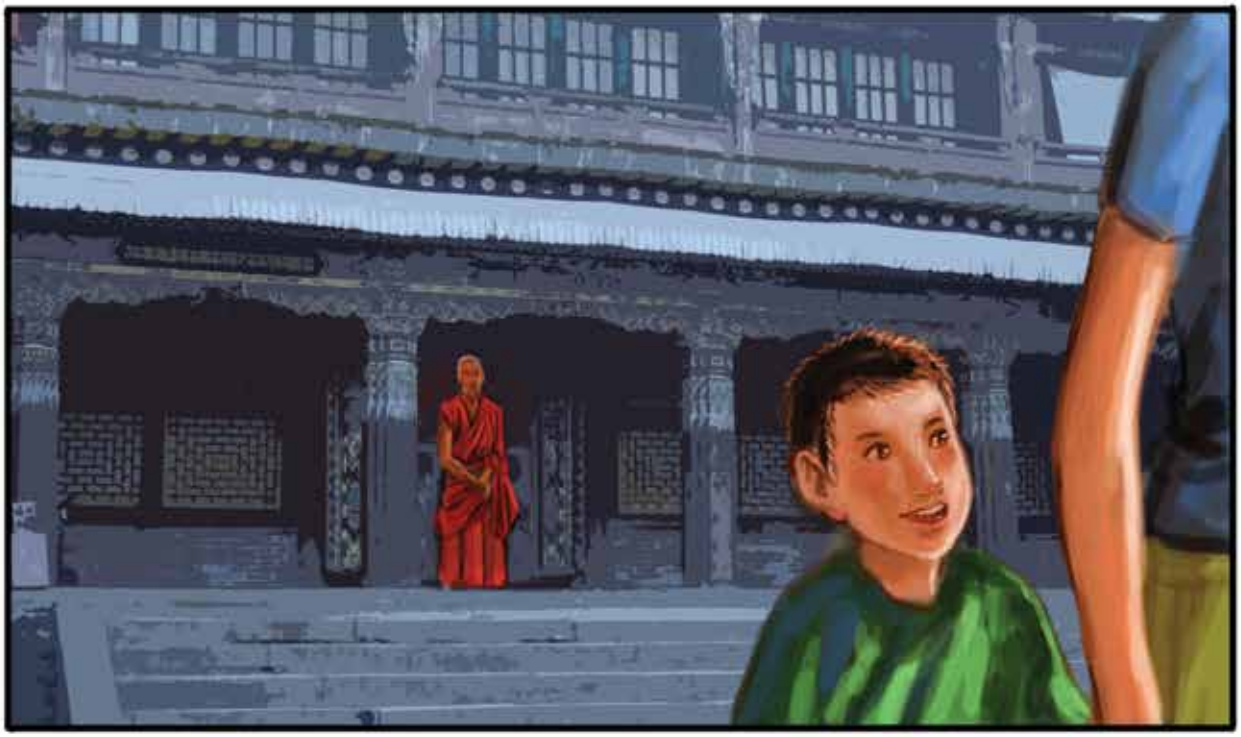

© dorjeshugden.org

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Dorje Shugden, unduhlah www.dorjeshugden.org

© dorjeshugden.org

Sejarah dan hubungan Dorje Shugden dengan Tiongkok.

Pada tahun 1653, Pemegang tahta Naga dari Dinasti Qing, Kaisar Shunzhi memberikan gelar kepada Dalai Lama ke-Lima yaitu, "Buddha Kasih Sayang Luar Biasa di Barat." Dalai Lama ke-Lima adalah orang pertama yang mengakui Dorje Shugden sebagai makhluk tercerahkan.

Di kemudian hari pada masa Dalai Lama ke-11, Kaisar Tiongkok Daoguang memproklamasikan pujian kepada Dorje Shugden.

Kaisar Daoguang, Dalai Lama ke-11 dan Penguasa Tibet mengakui Dorje Shugden bersama-sama.

© dorjeshugden.org

Aliran Dorje Shugden dapat ditelusuri sampai dengan jaman Buddha Shakyamuni. Walaupun Dorje Shugden berasal dari Tibet, Tiongkok. Sekarang praktek Dorje Shugden bersamaan dengan kekayaan filosofi, seni, musik, budaya, literatur tiongkok tersebar ke seluruh dunia melewati rintangan ras dan geografi. Dia benar-benar pelindung yang waktunya sudah datang.

© dorjeshugden.org

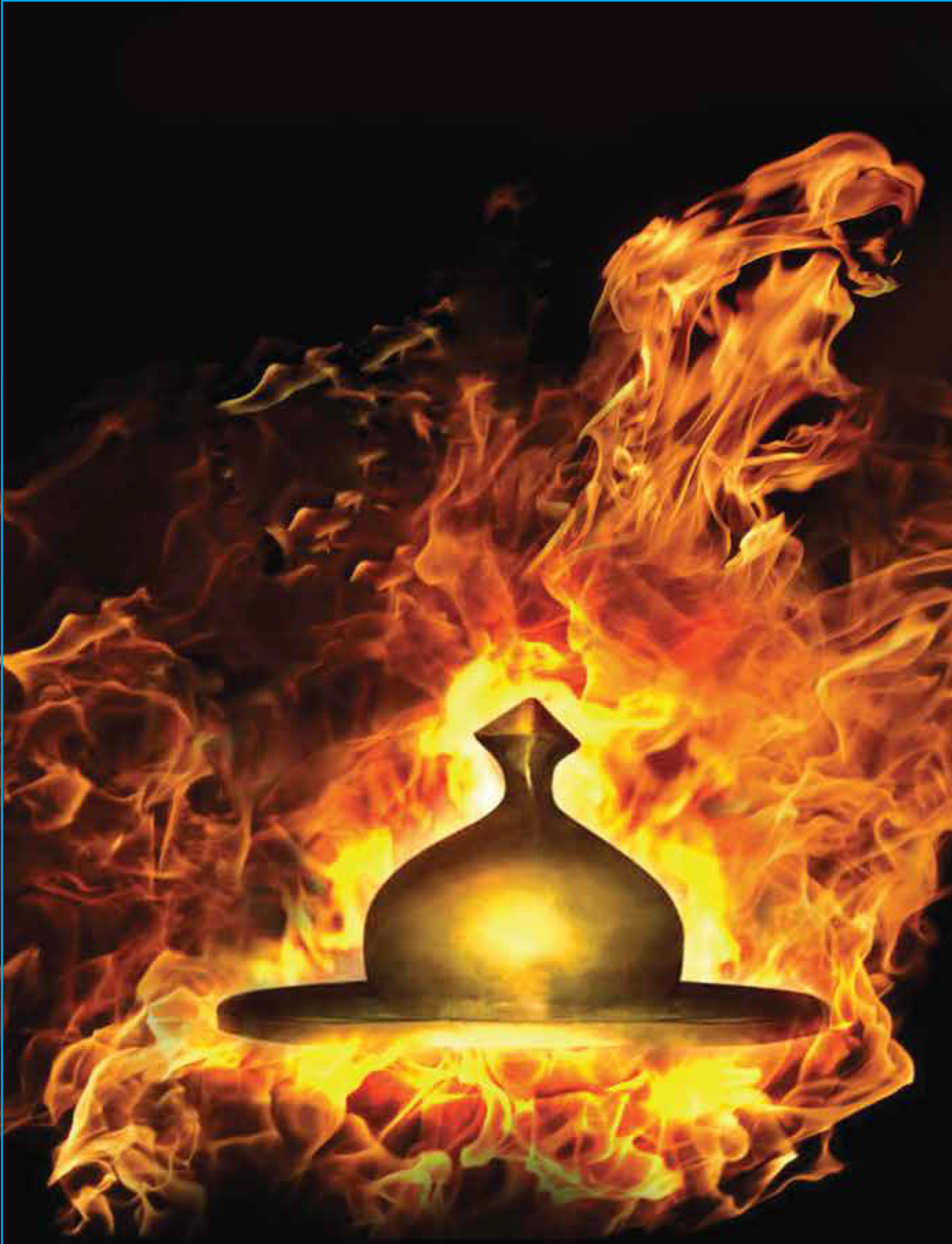

www.dorjeshugden.org